



**MORALITAS DALAM NOVEL *JAZZ, PARFUM, DAN INSIDEN***

**KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA**

**SKRIPSI**

Diajukan sebagai Syarat Meraih Gelar Sarjana Pendidikan

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

oleh

**Ahmad Syamsul Anwar**

**34101600237**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA DAN SAstra INDONESIA**

**UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG**

**SEMARANG**

**2023**

## LEMBAR PERSETUJUAN

Nama : Ahmsd Syamsul Anwar  
NIM : 34101600237  
Fakultas/Jurusan : FKIP/Bahasa Dan Sastra Indonesia  
Judul Skripsi : MORALITAS DALAM NOVEL JAZZ, PARFUM, DAN  
INSIDEN KARYA SENO GUMIRA AJIDARMA

Semarang, Juli, 2023

Mengetahui,

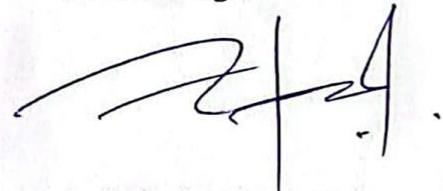
Pembimbing 1



Dr. Evi Chamalah, M.Pd

NIK. 211312004

Pembimbing 2



Leli Nisfi Setiana, M.Pd

NIK. 211313020

**LEMBAR PENGESAHAN****MORALITAS DALAM NOVEL JAZZ, PARFUM, DAN INSIDEN KARYA  
SENO GUMIRA AJIDARMA**

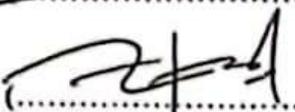
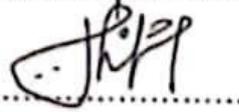
Yang disusun oleh

Nama : Ahmad Syamsul Anwar

NIM : 34101600237

Telah diujikan didepan dewan penguji pada tanggal 11 Agustus 2023 dan telah dinyatakan diterima sebagai kelengkapan persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Susunan dewan penguji

Ketua penguji	Dr. Aida Azizah, M.pd	(...  ...)
	NIK. 211313018	
Penguji I	Dr. Turahmat, SH, M.pd	(.....)
	NIK. 311312011	
Penguji II	Leli Nisfi Setiana, M.Pd	(  .....)
	NIK. 211313020	
Penguji III	Dr. Evi Chamalah, M.Pd	(  .....)
	NIK. 211312004	

Semarang, 12 Agustus 2023

Universitas Islam Sultan Agung Semarang

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Turahmat, SH, M.pd

NIK. NIK. 311312011

## PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Ahmad Syamsul Anwar

NIM : 34101600237

Program Studi : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa karya ilmiah ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang yang saya ketahui, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, terkecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti aturan dan tata cara penulisan yang sesuai dengan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila ternyata dapat dibuktikan bahwa pernyataan ini tidak benar, maka selanjutnya akan sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Semarang, 06 September 2023

Penulis



Ahmad Syamsul Anwar

## PERSEMBAHAN



Dengan mengucapkan syukur Alhamdulillah. Saya persembahkan satu karya skripsi ini kepada orang-orang yang berharga bagi hidup saya, yang karenanya saya dapat menyelesaikan study saya dengan baik. Kepada pilar kehidupan dan pondasi perjalanan hidup saya, yaitu kedua orang tua saya (Ibu Sofiyatun dan Bapak Sumadi) yang telah begitu sempurna membesarkan saya melewati banyak suka maupun duka yang tertinggal hingga saat ini.

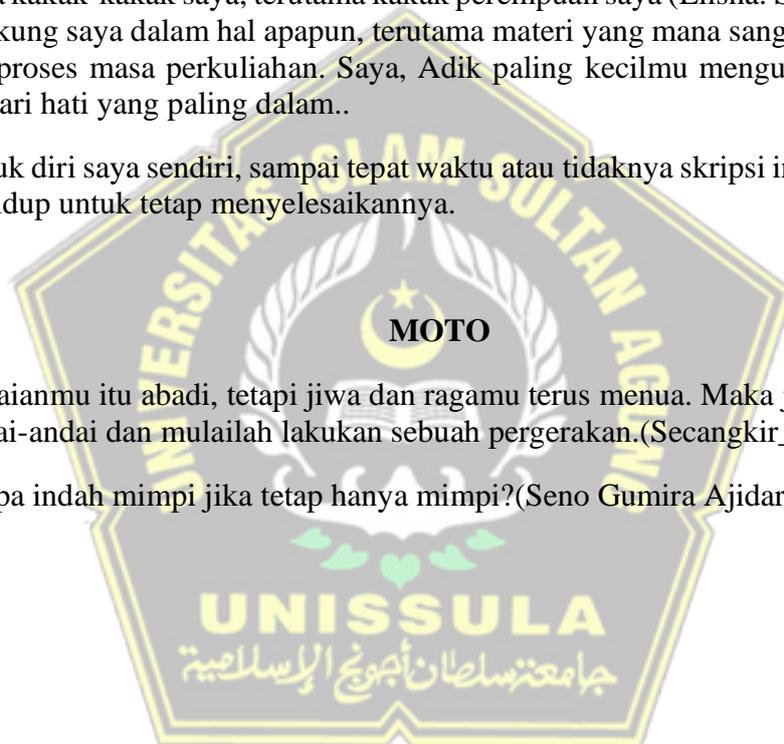
Kepada kakak-kakak saya, terutama kakak perempuan saya (Liisna. S) yang banyak mendukung saya dalam hal apapun, terutama materi yang mana sangat mendukung dalam proses masa perkuliahan. Saya, Adik paling kecilmu mengucapkan terima kasih dari hati yang paling dalam..

Teruntuk diri saya sendiri, sampai tepat waktu atau tidaknya skripsi ini, terimakasih telah hidup untuk tetap menyelesaikannya.

### MOTO

Perandaianmu itu abadi, tetapi jiwa dan ragamu terus menua. Maka jangan hanya berandai-andai dan mulailah lakukan sebuah pergerakan.(Secangkir\_Usia)

Seberapa indah mimpi jika tetap hanya mimpi?(Seno Gumira Ajidarma)



## SARI

Skripsi Moralitas Dalam Novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Sebagai karya akhir program studi Bahasa Dan Sastra Indonesia Universitas Islam Sultan Agung Semarang.

### **Kata Kunci: Moralitas, Wujud Moral, Novel Jazz, Parfum, Dan Insiden**

Latar belakang penulisan skripsi ini bermula pada rasa ketertarikan penulis dalam mengkaji nilai-nilai moral yang terdapat dalam sebuah karya sastra, yang kemudian penulis menentukan *Jazz, Parfum, Dan Insiden* karya Seno Gumira Aaji Darma sebagai rujukan pengembangan moralitas, dikarenakan diduga mengandung banyak bagian pada aspek moralitas. Penelitian ini dikaji dan diteliti menggunakan tehnik penelitian deskriptif kualitatif, yang mana penelitian dilakukan dengan cara membaca dan mencatat data yang terdapat dalam novel. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu, kandungan apa saja yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* dan apa saja nilai moral yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*. Penelitian ini sendiri bertujuan untuk mengetahui wujud dan juga kandungan nilai moral yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Hasil dari penelitian ini menemukan setidaknya terdapat tiga aspek moral menurut Nurgiantoro yang membagi nilai moral itu sendiri menjadi tiga aspek, yaitu nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri, hubungan manusia dengan social, dan hubungan manusia dengan Tuhannya, dari ketiga wujud nilai moral tersebut kemudian peneliti menemukan 12 wujud nilai moral yaitu (1) menerima kenyataan, (2) percaya diri, (3) ikhlas, (4) jujur, (5) penyesalan, (6) kekerasan, (7) pujian, (8) perhatian, (9) nasihat, (10) peduli sesama, (11) berserah diri, (12) beribadah dan dari 12 wujud nilai moral tersebut peneliti menggunakannya untuk mengkaji novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* dan setidaknya telah menghasilkan 48 data yang terkandung dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma.

## KATA PENGANTAR

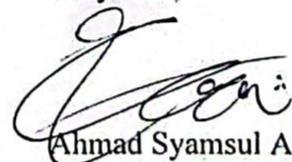
Tiada kata yang pantas terucap selain kata syukur kehadirat Allah SWT atas limpahan karunia dan rahmat-Nya sehingga satu karya skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi ini merupakan perjuangan panjang penulis dalam upaya menyelesaikan studinya lantaran banyaknya ide yang muncul saat akan menyusun sebuah karya bertajuk skripsi ini. Berkat perjuangan panjang yang dilalui penulis, akhirnya sebuah karya skripsi ini dapat terselesaikan sesuai dengan tujuan awal penulis dalam mengkaji kajian moralitas dalam sebuah novel. Selesaiannya skripsi ini tak luput dari banyaknya dukungan dari berbagai banyak pihak yang mendukung. Karenanya penulis mengucapkan ucapan terima kasih sebesar besarnya pada pihak-pihak yang telah membantu yakni kepada:

1. Prof. Dr. H. Gunarto, SH., M.Hum., Rektor Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
2. Dr. Turahmat, M.Pd., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Sultan Agung Semarang.
3. Dr. Evi Chamalah, S.Pd., M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, dan juga sebagai pembimbing 1 dan Ibu Leli Nisfi Setiana S.Pd., M.Pd., sebagai Pembimbing II yang telah sabar memberikan bimbingan kepada saya..
4. Bapak dan ibu Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; yang selama masa pembelajaran selalu dengan ikhlas mencurahkan ilmu-ilmu yang bermanfaat.
5. Kedua orang tua saya, yang selalu mendoakan dan selalu memberikan dukungan.

Akhir kalam, semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi yang berarti dalam khasanah keilmuan kesastraan maupun keislaman, serta tidak lupa penulis sampaikan terimakasih kepada pihak tersebut, semoga amal ibadah yang telah diberikandapat diterima disisi Allah SWT dan mendapat limpahan rahmat-Nya. Amin....

Semarang, 12 Juli 2023

Penyusun,



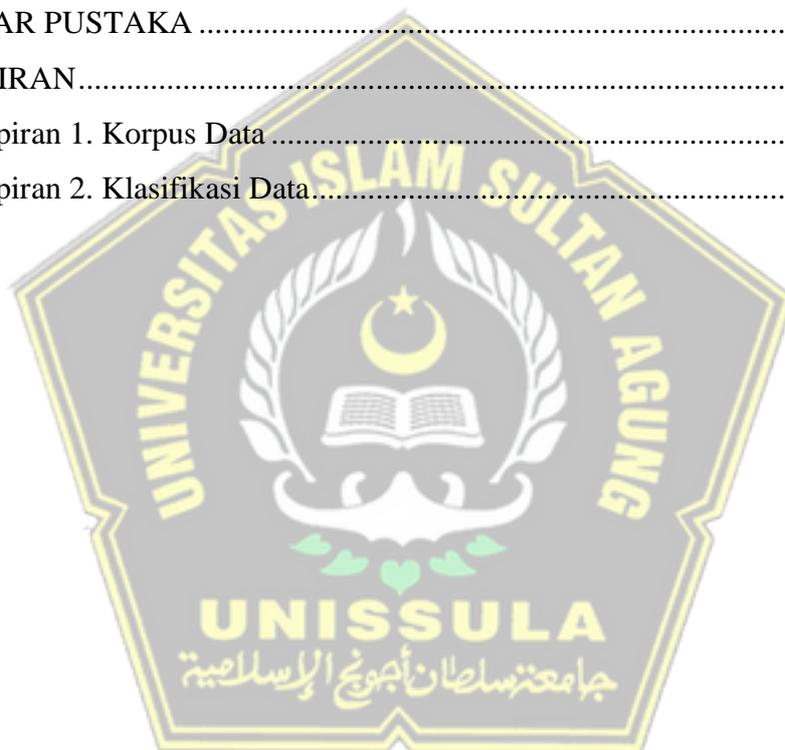
Ahmad Syamsul Anwar

NIM. 34101600237

## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	1
LEMBAR PERSETUJUAN .....	i
LEMBAR PENGESAHAN .....	ii
PERNYATAAN.....	iii
PERSEMBAHAN .....	iv
MOTO.....	iv
SARI.....	v
KATA PENGANTAR .....	vi
DAFTAR ISI.....	vii
BAB I.....	1
PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	3
1.3 Batasan Masalah .....	4
1.4 Rumusan Masalah .....	4
1.5 Tujuan.....	5
1.6 Manfaat.....	5
BAB II.....	7
KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS .....	7
2.1 Kajian Pustaka.....	7
2.2 Landasan Teoretis.....	18
2.3 Kerangka Berpikir .....	24
BAB III .....	26
METODE PENELITIAN.....	26
3.1 Pendekatan Penelitian.....	26
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	27
3.4 Teknik Validasi Data.....	28
3.5 Instrumen Penelitian.....	28
3.6 Teknik Analisis Data .....	30
3.7 Teknik Penyajian data .....	30

BAB IV .....	32
HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN .....	32
4.1 Hasil Penelitian.....	32
4.2 Pembahasan .....	34
BAB V.....	63
PENUTUP.....	63
5.1 kesimpulan.....	63
5.2 Saran .....	66
DAFTAR PUSTAKA .....	67
LAMPIRAN.....	70
Lampiran 1. Korpus Data .....	70
Lampiran 2. Klasifikasi Data.....	79



## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang

Moralitas selalu tidak dapat lepas dari kehidupan manusia, baik itu dalam lingkup sosial maupun individu. Seperti yang sering kita lihat pada lingkungan masyarakat, bahwa moralitas sering terlihat sebagai tindakan perilaku baik maupun buruk yang dilakukan oleh manusia. Pada era sekarang, perilaku moralitas bisa diamati pada lingkup kegiatan sosial didalam masyarakat seperti saat proses mengerjakan ujian pada taraf pendidikan. Masih didapati kegiatan mencontek, padahal ada hal baik selain mencontek yang dapat dilakukan untuk membentuk moral, yaitu dengan belajar. Kegiatan mencontek merupakan tindak perilaku moral yang tidak baik, hal ini dipicu oleh pemikiran seseorang bahwa dengan mencontek akan dapat memperbaiki nilai. Dalam penelitian ini, akan dikaji perihal moralitas dalam sebuah karya sastra berjudul *Jazz, Parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Seperti yang dikatakan (Damono, 2013:5) karya sastra bertujuan untuk menghibur dan bermanfaat bagi pembaca, salah satu manfaatnya adalah menyampaikan ajaran-ajaran kepada pembacanya, ajaran tersebut bisa berupa aspek moral yang terkandung dalam cerita.

*Jazz, Parfum, dan Insiden* merupakan sebuah novel yang terdiri dari kumpulan cerita pendek yang berisi tentang berbagai informasi laporan insiden dan beberapa pembahasan mengenai hubungan parfum dengan kepribadian pemakai. Novel ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1996 dan juga merupakan karya sastra pertama Seno yang berani mengangkat tentang kerasnya kasus-kasus

kemanusiaan di timor-timor ketika media masa dipaksabungkam untuk menutup mata dan telinga tentang kasus di Delhi. Novel ini bercerita tentang banyak hal tabu yang sangat dilarang dibicarakan pada masa tersebut yang pada garis besarnya mengandung krisis moralitas yang sangat tinggi yang dilakukan oleh sebuah masa pemerintahan.

Menurut Nurgiyanto (2007:321) Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca, yang merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya sastra dan makna yang disarankan lewat cerita.

Pada *Jazz, Parfum, dan Insiden* terdapat 24 cerpen. Peneliti memilih 16 cerpen sebagai objek kajian penelitian, cerpen-cerpen tersebut terpilih menjadi objek kajian moralitas dikarenakan. Dalam proses pengambilan data melalui proses membaca dan mencatat ditemukan banyak kejadian yang berhubungan dengan aspek-aspek moralitas di dalamnya.

Di dalam terminologi Islam, moral juga dapat disamakan dengan pengertian akhlak. Dalam lingkup kebahasaan Indonesia, moral dan akhlak mempunyai pengertian yang sama yakni budi pekerti atau kesusilaan. Moralitas itu lebih ke sikap hati dan perasaan seseorang yang terwujud dalam perbuatan lahiriah, yang bisa berupa kebaikan maupun keburukan. Maka dari itu peneliti mencocokkan beberapa kajian moralitas dengan *Jazz, Parfum, dan Insiden*. Bertujuan untuk mengetahui seberapa dekat nilai moral dalam sebuah karya sastra yang banyak dibicarakan karena keberaniannya mengangkat kasus kemanusiaan yang menyeret banyak kasus moral di dalamnya.

Setelah peneliti membaca ke-12 cerpen dalam *Jazz, Parfum, dan Insiden*, dapat sedikitnya mengangkat atau menguak dan menghubungkan lebih luas tentang kandungan moralitas, sehingga diharapkan penelitian ini dapat membuka pembelajaran baru dari sebuah novel yang banyak mengandung nilai-nilai moral untuk dijadikan sebuah cerminan pembelajaran. Juga dapat menjadi pembelajaran untuk menjauhi perbuatan moral yang tidak baik dalam kehidupan.

Nilai moral yang samar dalam sebuah karya sastra tentunya menjadi PR tersendiri bagi seorang peneliti yang memfokuskan penelitiannya untuk meneliti nilai-nilai moral yang terkandung dalam sebuah cerpen. Berdasarkan latar belakang tersebut, disusunlah penelitian dengan judul: *Moralitas dalam Novel Jazz, Parfum, dan Insiden karya Seno Gumira Ajidarma*.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Mengetahui berbagai masalah dalam bentuk moralitas yang terdapat dalam novel *Jazz, parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Peneliti menemukan 12 judul cerita yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, dan Insiden* yang kemudian mengidentifikasi menjadi berbagai masalah yang terkandung di dalamnya, yaitu. Nilai-nilai Moralitas yang terkandung dalam *Jazz, Parfum, dan Insiden*, nilai moral yang ada dalam Laporan Insiden 1, moralitas pada cerita Seorang wanita dengan parfum *Obsession*, nilai moral yang terdapat dalam Laporan Insiden 2, moralitas Tokoh Wanita dalam cerita Seorang wanita dengan parfum *Eternity*, nilai moralitas dalam Laporan Insiden 3, moralitas Tokoh Wanita dalam cerita Seorang wanita dengan parfum *Escape*, nilai moral dalam Laporan Insiden 4, moralitas tokoh dalam cerita Seorang wanita dengan parfum *Poison*, nilai moralitas dalam

Laporan Insiden 5, moralitas Tokoh Wanita dalam cerita Seorang wanita dengan parfum *L'eu D'Issey*, nilai moral dalam wawancara dengan Bekicot, dan nilai moral yang hilang dalam cerita berjudul Wanita-Wanita Lesbian.

### 1.3 Batasan Masalah

Perilaku Moralitas yang menyimpang dan tidak lagi benar banyak ditemukan di dalam Novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*. Oleh karena itu Penelitian ini berfokus pada Moralitas dalam kumpulan cerpen jazz, parfum dan insiden karya Seno Gumira Ajidarma sebagai batasan masalah. Hal ini dilakukan supaya membuat penelitian ini lebih efektif dan berfokus pada inti permasalahan yang ada.

### 1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang ada, maka dapat ditemukan rumusan masalah sebagai berikut:

- a. Bagaimana kandungan moralitas yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*?
- b. Apa saja wujud nilai moral yang terdapat dalam setiap cerita yang menjadi fokus di dalam novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*?

### 1.5 Tujuan

- a. Menemukan berbagai kandungan moral yang terdapat dalam Novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*

b. Mengetahui wujud nilai moral yang terdapat dalam setiap cerita dalam novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*?

## 1.6 Manfaat

### 1.6.1 Manfaat Teoretis

Dalam sebuah penelitian tentu akan menghasilkan suatu pengetahuan baru dan dari penelitian tersebut juga diharapkan akan mampu membantu dan menambah pengetahuan pembaca atau pun penulis secara baik tentang sisi moralitas dalam sebuah karya sastra dalam penelitian ini.

Manfaat paling besar dalam penelitian ini ialah, untuk ikut serta berpartisipasi membuat sebuah penelitian yang bermanfaat bagi banyak pembaca, dan juga mempermudah pembaca untuk memudahkan dalam memaknai nilai-nilai moral dalam sebuah karya sastra.

### 1.6.2 Manfaat Praktis

#### 1. Bagi Pembaca

Mengungkapkan fakta dari moralitas yang terkandung dalam sebuah novel berjudul *Jazz, Parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma.

#### 2. Bagi Peneliti

Manfaat bagi Peneliti lain yakni mampu memberitahukan nilai-nilai moral yang terkandung dalam cerpen-cerpen *Jazz, Parfum, dan Insiden*. Tentu saja dapat juga menjadikan penelitian ini sebagai objek kajian referensi data yang sedang

dilakukan oleh peneliti lain, sedangkan dalam kehidupan, peneliti lain mampu menjadikan penelitian ini sebagai suritauladan terhadap tindak moral dalam kehidupan bermasyarakat.



## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORETIS

#### 2.1 Kajian Pustaka

Dalam melakukan sebuah penelitian, kajian pustaka memiliki fungsi sebagai sarana konsep dasar sebagai perbandingan dan penyelarasan konsep dasar dengan penelitian yang serupa, dengan tujuan sebagai sebuah referensi perbandingan berbagai macam data yang kemudian digunakan untuk melakukan penelitian lebih lebih relevan dan mendalam. Peneliti memasukan beberapa penelitian dari karya-karya sebagai berikut 1) Ning silfia (2015), 2) Huges and batten (2016), 3) Setiana (2022), 4) gunawan (2018), 5) amin (2018), 6) Muhtadin (2018), 7) Moses (2017), 8) Suyono (2017), 9) Firdaus (2019), 10) agustina (2018), 11) Setyawati (2013), 12) Fatah Nur (2017), 13) Maryani, S. (2017), 14) Iye, R. (2019), 15) Chamalah (2017), 16) Desi, M. (2012), 17) Lestari (2012), 18) Haikal Isa (2017), 19) Noor (2017), 20) Aprilianto (2011), 21) Nugroho (2017), 22) Suryani (2016).

Pada kajian pustaka pertama diambil dari penelitian yang berjudul "*moral values in 5 cm novel by Donny Dirgantoro Nining Silfia*" oleh Nining 2015. Penelitian tersebut mengangkat sisi moral yang terdapat dalam novel 5 cm dengan berfokus kepada tokoh utama. Hal ini menjadi referensi penelitian dikarenakan mengajarkan nilai moral yang baik. Persamaan dalam penelitian tersebut adalah sama-sama mengangkat nilai moral dalam sebuah karya sastra, sedangkan yang membedakan ialah objek yang dikajhi, dalam penelitian tersebut penelitiannya

mengkaji objek pada tokoh utama, sedangkan dalam penelitian ini peneliti mengkaji berbagai sisi moral pada setiap tokoh yang dirasa mempunyai sisi nilai moral.

Huges and batten 2016 dengan judul "*The development of social and moral responsibility in terms of respect for the rights of others*". Jurnal tersebut menjadi sebuah referensi dalam mengumpulkan data. Dengan catatan nilai moral yang sama, yakni nilai moral dalam kehidupan social yang tidak terlalu kental didalam sebuah kehidupan masyarakat, sedangkan yang menjadi pembeda ialah jumlah objek yang dikaji peneliti

Setiana 2022 dalam penelitian berjudul "*Moralitas Dalam Film "JOGO TONGGO" Sebagai Upaya Mewujudkan Pendidikan Karakter Mahasiswa*" penelitian tersebut relevan dengan tajuk penelitian yang dibuat peneliti, yaitu sama-sama memuat penelitian tentang kandungan moralitas dalam sebuah karya sastra, yang kemudian menjadi pembeda adalah, dalam penelitian tersebut objek yang diteliti adalah sebuah film, sedangkan objek yang sedang diteliti oleh peneliti merupakan novel.

Rudi 2018 dalam karya berjudul "*Chaos, moral, decandence, and betrayal (satir in "ditepi kali bekasi" novel by Pramoedya ananta toer)*". Jurnal tersebut memiliki persamaan dalam hal pembahasan moral yakni tentang moral tindak tutur yakni satir didalam novel tersebut. Hal tersebut yang menjadikannya sebagai rujukan oleh peneliti, sedangkan yang menjadi perbedaan dengan penelitian ini ialah teknik dan pengambilan referensi nilai moral yang tidak mengacu pada rujukan Nugroho tentang pengertian moralitas yang terbagi tiga.

Sudirman 2018 dengan karya berjudul “*Sustaining civic-based moral values: insights from language learning and literature*”. Dengan isi moralitas dan kandungannya dengan kebahasaan sosial masyarakat. Hal tersebut menjadi referensi mengingat pentingnya nilai moral sendiri didalam kebahasaan. Hal tersebut juga menjadikan persamaan dengan peneliti, sedangkan yang menjadi pembeda ialah nilai moral yang dikaji peneliti berbeda tidak hanya moral social saja.

Muhtadin 2018 dengan judul “Morality in negeri di ujung tanduk novelthe works of tere liye”. Pada penelitian tersebut yang menjadikanya reverensi ialah, dikarenakan penelitian tersebut sama-sama meneliti tentang moralitas dalam karya sastra. Hal tersebut menjadi acuan dalam meneliti dalam sudut pandang masyarakat dalam novel. Sedangkan yang menjadi pembeda dalam kajian pustaka tersebut ialah kajian penelitian yang digunakan tidak sama Menggunakan rujukan moralitas menurut Nugroho.

Moses 2017 dengan karya yang berjudul “*Kekerasan personal dalam cerpen “jakarta, suatu ketika” karya Seno gumira ajidarma*” dalam Jurnal tersebut membahas tentang kekerasan perilaku personal yang terdapat pada cerpen “Jakarta Suatu ketika” yang bertumpu pada bagian bagian yang menyimpang dari kegiatan moralitas kebaikan, penelitian tersebut meneliti menggunakan pendekatan sosiologi sastra dengan berfokus untuk meneliti tindak perilaku personal yang bersifat social. Hal ini tentu berkaitan dan dapat menjadi referensi oleh peneliti dikarenakan dengan banyak hal yang berkaitan dan sama dengan judul yang dikaji peneliti yaitu kandungan moralitas dan sosial, keduanya juga sama-sama dari penulis cerpen yang

sama yakni Seno, hal itu menyebabkan banyak kesamaan dari segi gaya penyampaian makna baik moralitas yang terkandung atau pun pesan yang disampaikan hampir serupa. Satu-satunya pembedanya dengan penelitian ini ialah dalam penelitian Jakarta hari ini Menggunakan pendekatan sosiologi sastra sebagai kajiannya.

Penelitian selanjutnya adalah karya yang ditulis oleh Suyono (LKS) Yogyakarta tahun 2017 berjudul "*Tindakan dan moralitas dalam novel-novel destroyevsky*" dalam penelitian tersebut, peneliti membahas tentang pemahaman tentang moralitas dalam sebuah karya sastra yang masih banyak belum dipahami oleh kebahasaan, dalam kaitannya dengan moralitas pun, Novel-Novel *Destroyevsky* dapat dikemukakan kesamaan yang ditulis peneliti. Dengan kesamaan objek yang dikaji dan pada pemahaman moralitas yang ingin disampaikan peneliti pada pembaca yang secara umumnya belum mudah diterjemahkan ke dalam bahasa atau dipahami dalam bahasa, maka kesimpulan persamaan tujuan ini yang membuat peneliti menjadikannya sebagai referensi perbandingan untuk menulis penelitian.

Penelitian berikutnya adalah sebuah karya yang di tulis oleh Firdaus pada tahun 2019 yang mempunyai judul "*Aspek moral dalam cerpen "bola mata" karya mahfud ikhwan*" dalam penelitian tersebut berisi penelitian yang berisi tentang pembelajaran moral bagi pembaca dan mengungkap aspek-aspek moral didalam cerpen Bola Mata yang membuat pembaca mampu merasakan keadaan sebenarnya dan nilai moral didalamnya dapat dirasakan secara langsung oleh para pembaca. Oleh karena itu, peneliti mengambil jurnal ini bertujuan untuk dijadikan sebagai bahan perbandingan dan referensi karena keduanya dianggap saa sama memberi

pelajaran moral dan pentingnya menciptakan keadaan social yang baik bagi generasi selanjutnya. Yang menjadi pembeda dengan hasil penelitian ini ialah objek yang di teliti merupakan sebuah cerpen sedangkan peneliti meneliti sebuah novel.

Pada referensi selanjutnya yang ditulis oleh Lado dengan judul "*Analisis struktural dan nilai-nilai moral dalam cerpen ten made todoke karya yoshida genjiro*" Dalam penelitian tersebut membahas tentang sebuah cerpen terjemahan yang ditulis oleh penulis dari jepang bernama Yoshida, penelitian tersebut berfokus dengan aspek struktural hal ini juga yang menjadikan pembeda dengan penelitian yang dilakukan peneliti, selain itu yang terdapat dalam cerpen "Ten Made Todoke" yang secara luas mempunyai kesamaan dengan penelitian ini, sama-sama mengulik tentang kekejaman moralitas pada kehidupan sosial pada masa lampau dan menyampaikan pendidikan moral secara tersirat kepada pembaca yang menjadikannya menjadi sebuah pengetahuan baru yang bermanfaat bagi pembaca, selain dari segi moral yang dibahas yang menjadikan jurnal tersebut sebagai salah satu bagian objek referensi bagi peneliti ada juga sisi sudut pandang kehidupan perempuan dan sisi moral yang hampir serupa. Hal ini pun yang menjadikan jurnal tersebut sebagai data referensi untuk melanjutkan penelitian.

Penelitian selanjutnya adalah sebuah karya dari agustina tahun 2018 yang berjudul "*Struktur dan nilai moral cerpen keadilan karya putu wijaya*" Penelitian tersebut berisi tentang keadilan dan moralitas yang menyimpang yang dilakukan dalam lingkup masyarakat, dalam segi cerita yang dibawakan dalam cerpen "KEADILAN" mempunyai kemiripan dengan "*jazz, parfum, dan insiden*", dimana keduanya sama-sama menggambarakan kejadian moral pada taraf social ,dimana

hal inilah yang menjadikan jurnal tersebut sebagai referensi data yang mempunyai banyak kemiripan yang akan sangat membantu peneliti disaat mengembangkan penelitian yang dilaksanakannya, sedangkan satu-satunya pembeda ialah objek yang telah diteliti yakni sebuah cerpen.

Karya dari Setyawati. (2013). Analisis *Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan* Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik menjadi sebuah karya yang dirasa relevan dengan penelitian yang dilteliti, yakni dalam hal mengkaji nilai moral, yang menjadi pembeda dengan penelitian ini ialah dalam hal pendekatan pragmatik. Sedangkan penelitian yang dikerjakan peneliti hanya berfokus pada wujud dan moralitas yang tekandung dalam novel.

Sebuah karya ilmiah yang ditulis oleh Nur 2017 yang berjudul “*Penyimpangan moral dalam novel negeri para bedebah karya tere lie*” Secara menyeluruh peneliti menjadikannya sebuah referensi menunjukkan nilai moral yang menyimpang dalam novel Negeri para Bdebah berupa perilaku para petinggi Negara yang haus akan kekayaan, dan telah menyebabkan kematian bagi orangtua tokoh utama(Tomas) , disini pula Tomas menggambarkan bentuk moran terpuji dengan berusaha sekuat mungkin untuk merebut hak-hak yang telah direnggut dari dirinya. Hal tersebut mempunyai tauladan moral yang baik yang membuat peneliti menjadikanya sebagai sebuah referensi data untuk kemudian dijadikan sebuah perbandingan dalam penelitian ini, dan juga hal tersebut bersangkutan tentang penindasan yang mempunyai kemiripan dengan Novel *Jazz, Parfum, dan Insiden*“ yang di tulis peneliti.

Berikutnya adalah dari Murti, S., & Maryani, S. (2017) analisis Nilai Moral Novel *Bulan Jingga* dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman, pada penelitian tersebut peneliti setidaknya menjadikan reverensi dikarenakan terdapat unsure yang serupa dalam penelitian yaitu pada nilai moral yang difokuskan dalam penelitian tersebut. Yang menjadi pembeda ialah dalam penelitian tersebut peneliti tidak mengerucut pada wujud-wujud nilai moral.

Reverensi berikutnya adalah karya dari Iye, R. (2019). *Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah* Karya Brahmanto Anindito Dan Yanti, yang mana dalam penelitian tersebut peneliti menemukan kesamaan dalam mengkaji aspek moral dalam sebuah tokoh cerita. Sedangkan yang menjadi pembeda terletak pada pemfokusan peneliti pada objek yang diteliti, peneliti sendiri mencakup dasar wujud moralitas pada setiap tokoh yang dirasa memiliki kandungan nilai moral didalamnya, sedangkan dalam referensi kajian pustaka ini hanya berfokus pada moralitas pada tokoh utama.

Rohma, R. R., Chamalah, E., & Turahmat, T. (2018) dengan penelitian berjudul Nilai moral pada cerpen rindu kami bertemu di tahajud karya asma nadia dengan metode inkuiri pada siswa kelas XI SMA PGRI Demak tahun ajaran 2017. Peneliti menjadikan rujukan dikarenakan mempunyai kesamaan dalam hal yang dikaji, yaitu sama-sama menelaah nilai moral dari sebuah karya sastra. Yang menjadi pembeda adalah dalam karya peneliti, peneliti hanya berfokus untuk meneliti kandungan nilai moral.

Penelitian selanjutnya adalah dari Chamalah pada tahun 2017 dengan judul penelitian "*Moral Values in The Amazing Islamic Fairy Book By Beby Haryanti*

*Dewi as Material Teaching for Early Childhood*” Penelitian tersebut diambil karena relevan dengan penelitian yang dilakukan peneliti, yaitu sama-sama mengangkat nilai moral dalam sebuah karya sastra berupa dongeng, sebagai bentuk manfaat pengajaran nilai moral pada masyarakat.

Selanjutnya oleh Desi, M. (2012), dengan judul *Moralitas dalam novel Negeri 5 Menara* karya A. Fuadi, penelitian ini diambil dikarenakan nilai relevansi terhadap penelitian yang serupa, yaitu dalam segi kajian nilai moral serupa membahas tentang kandungan nilai moral pada sebuah novel.

Pada referensi selanjutnya dari Lestari (2012), yang berjudul *Aspek Moralitas dalam Novel Edensor* Karya Andrea Hirata, penelitian tersebut mempunyai relevansi terhadap penelitian yang diteliti, yaitu mempunyai tajuk yang serupa yang memfokuskan penelitian pada kandungan moralitas dalam novel tersebut, dan pada perbedaannya terdapat pada aspek sosiologi yang diterapkan seangkan dalam penelitian yang dilakukan peneliti hanya merujuk pada aspek moralitas saja.

Pada referensi selanjutnya yang ditulis oleh Silfiana pada tahun 2016 yang berjudul *Apresiasi karya sastra sebagai media penanaman moralitas dalam dakwah*” peneliti mengambil jurnal tersebut dan menjadikannya sebagai objek referensi dikarenakan isi jurnal tersebut membahas tentang pandangan peneliti mengenai moralitas yang terbentuk dan penyampaian nilai moralitas dalam sebuah karya sastra yang membuat pembaca menjadi lebih mengetahui aspek moral dalam sebuah karya sastra, hal tersebut menjadi sangat penting mengingat peneliti juga mempunyai tujuan yang sama dengan jurnal tersebut sebagai media penyampai

nilai moral dalam sebuah karya sastra. Yang kemudian membuat peneliti membuaatnya menjadi bahan referensi data untuk sebuah perbandingan dlam melakukan proses penelitian.

Pada kajian selanjutnya diambil daru penelitian milik Isa tahun 2017 yang berjudul "*Aspek moral dalam novel aku tak marah karya djoko lolelono: sebuah tinjauan sosiologi sastra*" Dalam penelitian tersebut penulis melibatkan tinjauan Sosiologi sastra saat mengkaji aspek moral, yang berkeseluruhan membahas tentang kehidupan miskin masyarakat pinggiran yang tidak diketahui banyak orang dan peristiwa-peristiwa moralitas yang luput dari penglihatan pembaca.hal tersebut merupakan bagian menarik karena memang sebuah karya sastra dari penulis yang berbeda-beda akan menghasilkan karya yang sulit dipahami pula dan ada pula yang secara gambling menunjukkan makna yang tersirat bagi pembaca. Dalam penelitian tersebut sendiri peneliti menjadikannya sebagai referensi dikarenakan memiliki konsep moralitas yang sama dan dalam tyinjauan sosiologi sastra yang sama pula.

Pada referensi selanjutnya yang dituliskan oleh Noor tahun 2017 yang berjudul "*Moralitas tokoh utama cerpen kematian paman gober dan pada suatu hari minggu dalam kumpulan cerpen iblis tidak pernah mati karya seno gumira ajidarma*" Dalam referensi penelitian kali ini peneliti mengambil penelitian dengan nama penulis cerpen yang sama dan dengan Kumpulan cerpen yang di terbitkan ditahun dimana masa pemerintahan otoriter berakhir, jurnal tersebut berisi dan menelaah tentang kondisi moral tokoh utama yakni sukab yang menggambarkan betapa mencekamnya kondisi sosial dan masyarakat kala itu menghadapi bobroknya moral seorang penguasa yang bernama Paman Gober, yang

pada penelitian tersebut disebut bahwa Paman gober adalah seorang penguasa yang rakus dan tidak ingin lengser dari jabatannya dan suka memanfaatkan kewenangannya dengan semena-mena. Hal ini mempunyai kemiripan dengan kumpulan cerpen yang di teliti oleh peneliti yakni “*Jazz, Parfum, dan Insiden*” yang secara tersirat menceritakan seorang Jurnalis yang membaca laporan-laporan insiden kekejaman penguasa yang semena-mena.

Hal ini tentu bertentangan sekali dengan nilai moralitas baik yang harusnya dijalankan oleh sebuah sistim pemerintahan. Tentu dari segi kajian yang dikaji dan tinjauan yang dipilih, jurnal ini sangat mempunyai kemiripan dengan penelitian yang sedang diteliti peneliti dan sangat relevan bila dijadikan sebagai data referensi perbandingan mengingat banyaknya kesamaan dalam kedua penelitian tersebut. Yang menjadi pembeda ialah peneliti tidak mempunyai kesamaan dalam menerapkan wujud-wujud dari moralitas yang sedang dikaji.

Referensi kajian pustaka karya tulis selanjutnya adalah “*Eksplorasi kekerasan dalam kumpulan cerpen kali mati karya joni ariadinata: kajian psikoanalisis sigmun freud*” yang ditulis oleh Aprilianto pada tahun 2011. Sebagian besar jurnal ini berisi tentang kejadian moral yang terjadi pada kaum-kaum yang termarginalkan dimana banyak tindak kekerasan penyimpangan moral juga tragedy yang menimpa. Tetapi penguasa mencoba tutup telinga pun tutup mulut, dalam penelitian tersebut Menggunakan tinjauan psikoanalisis Sigmund Freud yang berfokus pada moral psikologi para tokoh yang terdapat dalam penelitian tersebut. Yang menjadikan jurnal ini sebagai objek kajian referensi perbandingan ialah kekerasan dan penyembunyian tindakan tidak bermoral yang dilakukan

oleh penguasa. Keduanya memiliki kesamaan tema moral yaitu kekejaman penguasa, sedangkan yang menjadi pembeda ialah, kajian ini meneliti tentang moralitas yang terdapat dalam cerpen, sedangkan peneliti mengkaji sebuah novel.

Reverensi selanjutnya adalah dari Nugroho (2017), dalam penelitian skripsinya yang berjudul "*Analisis Nilai Moral Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XII SMA*".

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan moral untuk mengkaji novel Sandiwara Bumi karya Taufiqurrahman al-Azizy. Penelitian ini untuk mendeskripsikan keadaan moralitas novel Sandiwara Bumi karya Taufiqurrahman al-Azizy yang lebih banyak mencerminkan nilai moral yang positif dari pada nilai moral yang negatif dan dapat dijadikan sebagai contoh bagi siswa untuk belajar. Persamaan penelitian penulis adalah menganalisis nilai moral dalam novel dan perbedaannya adalah subjek penelitian, penelitian yang dilakukan oleh penulis menggunakan novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman al-Azizy, sedangkan penelitian yang dilakukan pada skripsi ini menggunakan novel *Selembar Itu Berarti* karya Suryaman Amipriono.

Pada referensi selanjutnya yang ditulis oleh Suryani tahun 2016 yang berjudul "*Analisis nilai-nilai moral dalam kumpulan cerita rakyat nusantara edisi-5*" pada jurnal tersebut berisi tentang analisis nilai moral dalam sebuah kumpulan cerita rakyat, dimana hal itu menjadi tujuan peneliti untuk dapat lebih meng ekspos nilai-nilai positif dalam cerita rakyat nusantara tersebut, dengan tujuan untuk menyebarkan moral dan nilai positif bagi pembaca, seperti yang sudah dikatakan.

Yang menjadi pembeda ialah, dalam penelitian tersebut jumlah data dalam wujud bagian nilai moral tidak serupa dengan wujud moralitas menurut peneliti.

Kajian pustaka merupakan bahan perbandingan, dan begitu pula jurnal tersebut begitu selaras dengan judul yang diteliti oleh peneliti sehingga tentunya dapat dijadikan sebagai sebagian data perbandingan guna mensukseskan penelitian tersebut.

## **2.2 Landasan Teoretis**

### **2.2.1 Moral**

Moral merupakan sesuatu yang ingin disampaikan oleh pengarang kepada pembaca. Moral merupakan makna yang terkandung dalam sebuah karya, makna yang disarankan lewat cerita. Moral juga merupakan salah satu wujud tema dalam bentuk yang sederhana moral dalam sastra biasanya mencerminkan pandangan hidup pengarang yang bersangkutan, pandangannya tentang nilai-nilai kebenaran dan hal itulah yang ingin disampaikan kepada pembaca. Moral dalam karya sastra dapat dipandang sebagai amanat, atau Pesan.

Nurgiantoro (2007: 323-325) menyatakan bahwa jenis dan wujud pesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung pada keyakinan, keinginan, dan minat pengarang yang bersangkutan. Nilai moral dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri ; ekstensi diri, harga diri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian, keterombang-ambing, dan lain-lain yang bersifat melibatkan ke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.

2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Yakni: persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan: hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadap suami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, danyang melibatkan interaksi antarmanusia.

3. Hubungan manusia dengan Tuhannya. Adapun bentuk penyampaian pesan moral dalam suatu karya sastra menurut pandangan Nurgiyantoro, (2007: 337) ialah:

a. Secara langsung yakni bentuk penyampaian secara eksplisit dengan pemaparan watak tokoh lewat uraian secara langsung.

b. Secara tidak langsung yakni bentuk penyampaian secara implisit dengan menyampaikan pesan hanya secara tersirat di dalam cerita.

Lebih lanjut, Poerbakawatja (2018:3) juga menyebutkan bahwa jika dikaitkan dengan individu, moral merupakan unsur-unsur yang menjadi sifat-sifat kelakuan yang disebut baik buruk, yaitu sesuai dengan ukuran-ukuran yang diterima oleh seluruh kelompok di mana individu itu berada.

Pendapat Kohlberg (dalam Cahyono, 1995:361) menyatakan bahwa pribadi-pribadi yang terdidik secara moral adalah pribadi-pribadi yang mampu menunjukkan kombinasi dari berbagai karakteristik dalam menghadapi situasi sosial. Karakteristik yang dimaksud oleh Kohlberg adalah: refleksi, berprinsip, memancarkan nilai-nilai keadilan, memiliki disposisi dalam bertindak, dan sadar akan keharusan untuk berinteraksi dengan situasi sosialnya. Pribadi semacam itu cukup memahami bagaimana ia mesti merefleksi suatu permasalahan moral yang muncul dalam situasi sosial, mempertimbangkan berbagai alternatif yang mungkin dapat dipilih, menarik berbagai kesimpulan berdasar prinsip keadilan yang paling

umum (tidak sekadar berdasar pada kebiasaan, hukum, ataupun tindakan-tindakan tertentu) dan mampu menerjemahkan berbagai pertimbangan ke dalam tindakan-tindakannya.

Dalam kehidupan sosial, nilai moral sendiri memiliki berbagai fungsi yaitu: (1) memberikan pengarahan tingkah laku; (2) memberikan pedoman tingkah laku; (3) sebagai alat penilai tingkah laku; (4) menunjukkan sanksi terhadap perbuatan yang dilakukan. Oleh karena itu, pondasi yang kuat dengan memberikan pendidikan moral penting diberikan kepada anak.

Dalam ruang lingkup sastra moral diartikan sebagai nilai baik-buruk yang diterima umum dan berpangkal pada nilai-nilai kemanusiaan. Sesuatu yang membedakan antara moral dalam pengertian umum dan moral dalam sastra adalah hakikat cerpen itu sendiri sebagai sebuah karya imajinatif. Keberadaan moral dalam cerpen tidak terlepas dari pandangan pengarang tentang nilai-nilai kebenaran yang dianutnya. Nilai moral tersebut pada hakikatnya merupakan saran atau petunjuk agar pembaca memberikan respon atau mengikuti pandangan pengarang. Nilai moral yang dapat diterima pembaca biasanya bersifat universal, dalam arti tidak menyimpang dari kebenaran dan hak manusia. Pesan moral dalam sastra lebih memberat pada kodrati manusia yang hakiki, bukan pada aturan-aturan yang dibuat, ditentukan, dan dihakimi oleh manusia (Nurgiyantoro, 2007: 321-322).

Berdasarkan pendapat para ahli, dapat disimpulkan bahwa aspek moral adalah ukuran yang digunakan untuk menentukan betul atau salahnya sikap dan tindakan manusia dilihat dari segi baik buruknya berdasar pandangan hidupmasyarakat. Nilai-nilai moralitas yang tercantum dalam cerpen dapat

berbentuk tingkah laku yang sesuai dengan kesusilaan, budi pekerti, dan juga akhlak (Djojuroto, 2006: 16).

### 2.2.2 Cerpen

Pengertian cerpen telah dipaparkan oleh beberapa ahli. Pengertian umum cerita pendek yang sering disingkat sebagai cerpen merupakan suatu bentuk prosa naratif fiktif. Cerita pendek, cenderung padat dan langsung pada tujuannya, cerpen juga terkadang tidak dapat ditebak, terkadang menyematkan konflik atau permasalahan langsung pada awal cerita atau ditengah cerita, atau pun terdapat diakhir cerita. Cerpen cenderung memiliki cerita yang lebih kompleks dan padat dibandingkan karya-karya fiksi lain yang lebih panjang. Sumardjo (2007: 92), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun kata cerita yang menarik. Perbedaan antara cerpen dengan novel dapat dilihat dari segi bentuk atau takaran padat tidaknya cerita- ceritanya.

Sumardjo (2007: 84), cerpen adalah seni keterampilan menyajikan cerita. Oleh karena itu, seseorang penulis harus memiliki ketangkasan menulis dan menyusun cerita yang menarik.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita pendek yang memiliki komposisi lebih sedikit dibanding novel dari segi kependekan cerita, memusatkan pada satu tokoh, satu situasi. Stanton (2007: 75) mengungkapkan bahwa lazimnya cerpen terdiri atas lima belas ribu kata atau sekitar lima puluhan halaman. Hal tersebut senada dengan pendapat Sebuah cerpen biasanya didasarkan pada insiden tunggal yang memiliki signifikansi besar bagi

tokohnya. Di samping hal tersebut, kualitas watak tokoh dalam cerpen jarang dikembangkan secara penuh karena pengembangan semacam itu membutuhkan waktu, sementara pengarang sendiri sering kurang memiliki kesempatan untuk itu. Tokoh dalam cerpen biasanya langsung ditunjukkan karakternya. berbeda dengan novel yang mana setiap tokoh didalam cerita cenderung mempunyai pengembang sendiri dan lebih mendalam dalam sebuah karakter.

### 2.2.3 Novel

Novel merupakan karya sastra yang menceritakan tentang kehidupan tokoh dan melibatkan banyak konflik. “Novel merujuk pada sebuah karya imajinatif yang mengisahkan sisi utuh atas problematika kehidupan seseorang atau beberapa orang tokoh” (Kosasih, 2012: 60). Sedangkan menurut (Nurgiantoro 2009) Novel menceritakan masalah kehidupan yang ada di sekitar masyarakat. “Novel adalah karangan yang dihasilkan dari kreatifitas dan imajinasi pengarang tetapi tidak terlepas dari kehidupan nyata dan nilai-nilai kehidupan”. Dengan demikian novel adalah karya imajinatif yang berisikan nilai-nilai tentang kehidupan masyarakat.

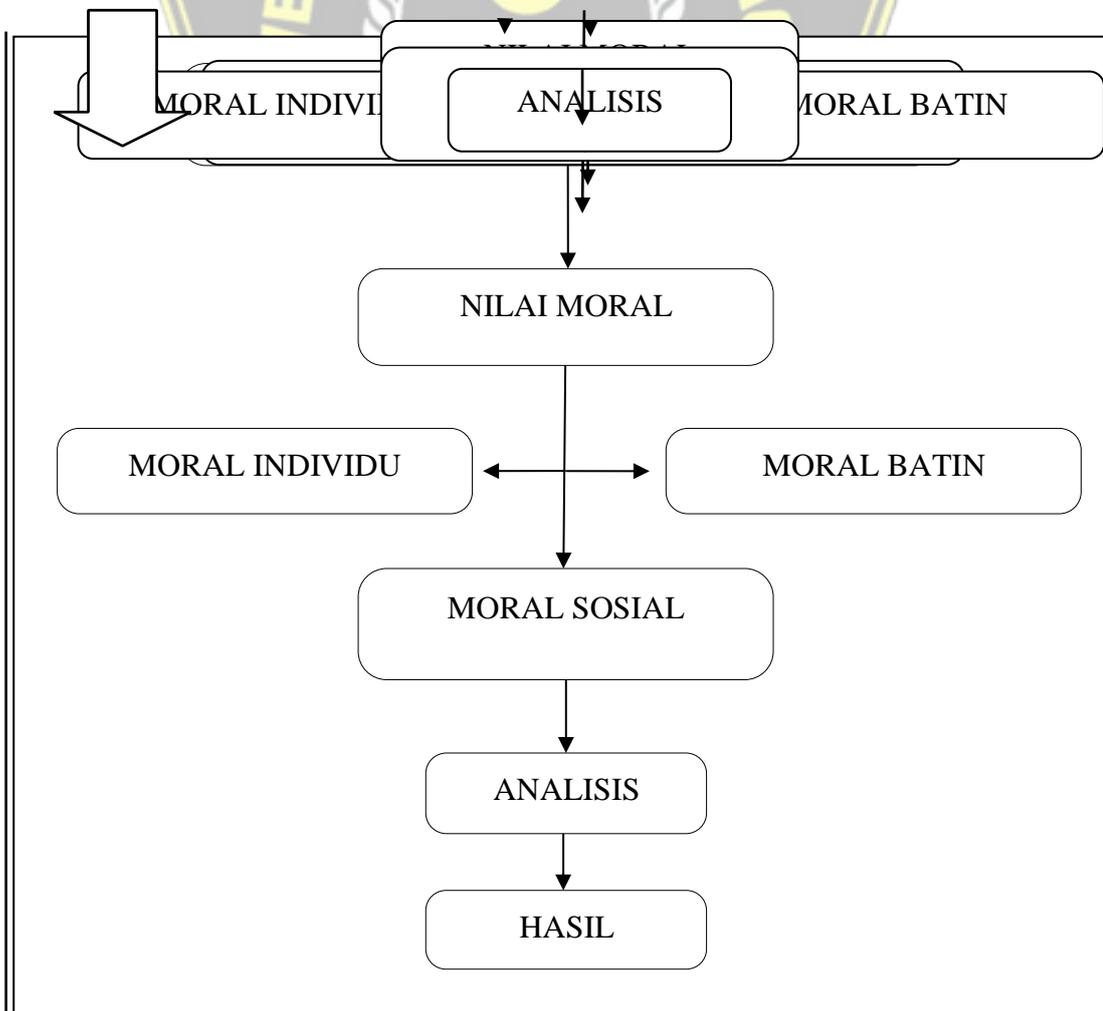
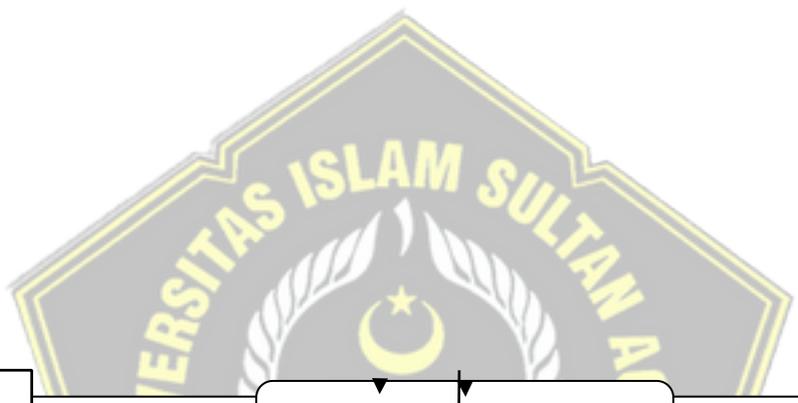
Novel adalah karya sastra yang beredar luas di masyarakat. “Novel adalah bentuk sastra yang paling populer di dunia. Bentuk sastra ini paling banyak dicetak dan paling banyak beredar, lantaran daya komunitasnya yang luas dalam masyarakat” (Sumardjo, 2004: 54). Dengan demikian novel adalah karya sastra yang populer di masyarakat karena tidak hanya bercerita tentang budaya, namun juga mengisahkan nilai-nilai moral, sosial sehingga lebih diminati. Demikian pula berarti novel adalah karya sastra yang mengisahkan problematika kehidupan yang melibatkan para tokoh di dalamnya.

Novel merupakan karya sastra berbentuk narasi atau cerita. Cerita mengusung berbagai tema atau persoalan yang terjadi pada manusia baik yang berawal dari suatu realita maupun hal-hal yang imajinatif. Novel adalah salah satu dari beberapa jenis prosa yang cukup populer bagi kalangan pembaca. “Dalam arti yang luas novel adalah cerita berbentuk prosa dalam ukuran yang luas. Ukuran luas di sini dapat berarti cerita dengan plot atau alur yang kompleks, karakter yang banyak, tema yang kompleks, suasana cerita yang beragam, dan setting cerita yang beragam pula.

Istilah novel serupa dengan istilah roman. Kata *novel* sendiri mula-mula berasal dari bahasa Italia yang kemudian berkembang di Inggris dan Amerika Serikat. Sedang istilah roman berasal dari genre *romance* dari abad pertengahan yang merupakan cerita panjang tentang seputar kepahlawanan dan percintaan.

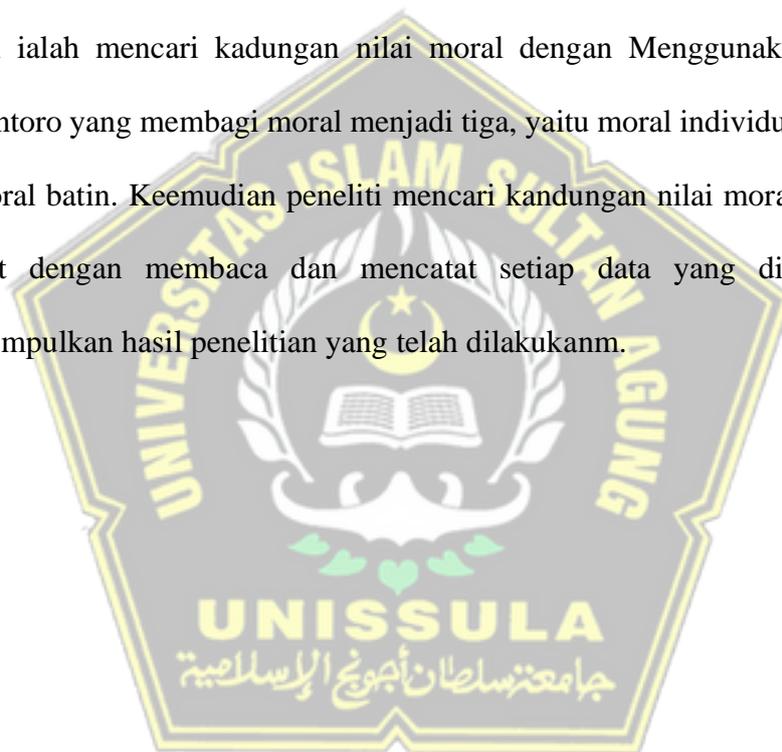
### **2.3 Kerangka Berpikir**

Salah satu hal yang paling sering dilakukan seseorang ketika mencari suatu data ialah dengan membaca. Cerpen merupakan media baca yang banyak menyimpan informasi, tetapi dalam membaca karya sastra membutuhkan tingkat konsentrasi dan pemahaman yang tinggi untuk menemukan makna dalam sebuah cerpen, dalam cerpen “*Jazz, Parfum, dan Insiden*” karya Seno Gumira Ajidarma sendiri mengandung pesan moral tersendiri yang ingin disampaikan. Berikut ini merupakan bagan dari kerangka berpikir.



**Bagan** HASIL **berpikir**

Pada Kerangka berpikir tersebut peneliti menunjukkan proses yang dilakukan peneliti dalam meneliti penelitian ini, yaitu dimulai dengan membaca Novel Jazz, Parfum dan Insiden karya Seno Gumira Ajidarma. Selanjutnya yang dilakukan peneliti ialah mencari kandungan nilai moral dengan Menggunakan pendapat Nurgiantoro yang membagi moral menjadi tiga, yaitu moral individu, moral social, dan moral batin. Keemudian peneliti mencari kandungan nilai moral dalam novel tersebut dengan membaca dan mencatat setiap data yang didapatkan dan menyimpulkan hasil penelitian yang telah dilakukan.



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Pendekatan Penelitian**

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif. Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4), metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian kualitatif selalu bersifat deskriptif, artinya data yang dianalisis dan hasil analisisnya berbentuk deskripsi fenomena, tidak berupa angka-angka atau koefisien tentang hubungan antarvariabel

Moleong (2005: 6) penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan. Secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Secara umum, pendekatan kualitatif merupakan sebuah metode penelitian yang Menggunakan data kualitatif yakni data yang didapat dari hasil membaca dan menghasilkan data berupa kata-kata atau sebuah kalimat.

Dalam penelitian ini, metode pengambilan data tersebut digunakan untuk dapat menemukan nilai moral yang terkandung dalam cerpen-cerpen *jazzparfum dan insiden* karya Seno Gumira Ajidarma.

### 3.2 Sumber Data Dan Data

Sumber data adalah subjek darimana suatu data dapat diperoleh. Sumber data merupakan asal mula dari terbentuknya data. Sumber data dalam penelitian ini meliputi novel *Jazz, Parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Novel tersebut pertama kali dirilis pada tahun 1996, dan pada penelitian ini peneliti menggunakan novel *Jazz, Parfum, dan Insiden* cetakan pertama yang terbit pada tahun 2017. *Jazz, Parfum, dan Insiden* pertama kali diterbitkan pada tahun 1996. Sumber data dalam penelitian ini juga diperoleh dari proses membaca dan mencatat data dari Novel *Jazz, Parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma yang meliputi beberapa kutipan kalimat dan juga kata. Diduga dalam kalimat tersebut mengandung salah satu dari ketiga unsur moralitas menurut Nurgiantoro.

Data pada dasarnya merupakan bahan mentah yang berhasil dikumpulkan oleh peneliti dari dunia yang dipelajarinya (Moleong, 2009: 72). Data dapat berupa kata, frasa, klausa dan kalimat. Data penelitian ini berupa data lunak (*soft data*) yang berwujud kumpulan cerpen, ungkapan, dan kalimat (Irmansyah:2003). Data yang digunakan Menggunakan data yang didapat dari novel *Jazz, Parfum, dan Insiden* karya Seno gumira ajidarma dengan cetakan pertama tahun 2017.

### 3.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data menggunakan teknik pengamatan, dengan membaca dan mencatat (Subroto 2015:19). Proses pengumpulan data ini dilakukan oleh peneliti dengan cara membaca keseluruhan 12 cerpen dalam *Jazz, Parfum, dan Insiden*. Lalu mencatat kalimat yang diduga sebagai kalimat yang mengandung unsur moral dan mengumpulkannya kedalam golongan nilai moral yang tersedia.

Dengan begitu hal-hal yang dirasa penting bagi peneliti dari kumpulan cerpen *Jazz, Parfum, dan Insiden*, akan mampu mempermudah dalam memahami nilai moral dari novel tersebut.

### 3.4 Teknik Validasi Data

Validasi data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi pengumpulan data. Yakni suatu tindakan untuk mengecek kembali berbagai perolehan data dari berbagai sumber data dan dari berbagai waktu Sugiono (2007:273). Dalam penelitian ini peneliti melakukan pembacaan ulang novel dengan tingkat ketelitian yang lebih baik dan memastikan sumber data adalah sumber data yang valid dan terhubung dengan penelitian. Hal tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa tidak ada lagi data yang tertinggal atau menyesuaikan kembali data yang sudah ada. Teknik validasi ini juga dilakukan supaya data-data sebelumnya yang sudah ada itu benar-benar data yang sesuai dengan nilai-nilai moral yang ada ataukah tidak.

### 3.5 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan suatu sarana yang digunakan peneliti untuk membantu memudahkan dalam pengumpulan data. Dan menjadikan data tersebut menjadi lebih sistematis. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode kualitatif dengan membaca juga mencatat. Instrumen tersebut harus selaras dengan teori moralitas menurut Nurgiantoro. Berikut adalah kartu data yang digunakan dalam penelitian ini

#### 3.5.1 Tabel Data.

NO	Jenis nilai moral	Wujud	Halaman
1.	Hubungan Musia dengan Diri Sendiri	a.	
		b.	
		c.	
2.	Hubungan Manusia Dengan Sosial	a.	
		b.	
		c.	
3.	Hubungan Manusia dengan Tuhan	a.	
		b.	
		c.	

Tabel data yang digunakan merupakan tabel yang berisi tentang berbagai kandungan nilai moral yang digolongkan sesuai dengan pernyataan Nugroho tentang dibaginya hubungan moralitas menjadi tiga bagian yaitu. Hubungan manusia dengan diri sendiri, manusia dengan sosial, dan manusia dengan tuhan. Dari ketiga kategori nilai moral tersebut peneliti membuat tabel data sebagai berikut.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, penelitian deskriptif kualitatif adalah pendekatan yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek alamiah dengan mendeskripsikan perkalimat dimana peneliti merupakan instrumen kunci (Sugiyono, 2005). Dalam penelitian ini, digunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dikarenakan sumber data yang digunakan adalah sebuah buku, dengan begitu peneliti menganalisis novel dari segi kalimat, frasa dan kata dirasa akan lebih mudah memaknai sebuah nilai moral yang terkandung dengan membaca novel *Jazz*, *Parfum*, dan *Insiden* mencatat setiap hal yang dianggap penting, juga berkaitan dengan moralitas dan menganalisisnya berdasarkan nilai moral yang terkandung didalamnya dengan tujuan mendapatkan dan menyajikannya dalam bentuk kutipan-kutipan yang didalamnya mengandung berbagai bentuk nilai moral sehingga peneliti mampu memenuhi data dan akhir dari tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut.

### 3.7 Teknik Penyajian data

Tehnik dalam penyajian data pada penelitian inimenggunakan penyajian data dalam bentuk deskriptif kualitatif. Metodologi kualitatif berfungsi sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati(Moleong, 2005: 4), data yang dihasilkan berupa kalimat naratif yang bersumber dari novel *Jazz*, *Parfum*, dan *Insiden* karya Seno gumira ajidarma cetakan pertama tahun 2017.

Data yang disajikan berupa kumpulan data dengan wujud sebuah kalimat naratif yang sudah digolongkan menjadi beberapa golongan nilai moral yang ada, yang mana kemudian disusun kembali kedalam sebuah tabel seperti pada kartu data yang ada.

Huberman (Emzir: 2010), yang paling utama dalam penelitian yang bersifat kualitatif ialah dengan Menggunakan teks yang bersifat naratif. Hal tersebut dikarenakan penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang datanya berupa kumpulan kalimat yang disajikan dalam sebuah bentuk pendeskripsian. Tentusaja datanya berupa data yang mengandung nilai moral.



## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Penelitian

Berikut hasil penelitian yang disajikan peneliti melalui data yang memuat hasil dari penelitian tentang moralitas yang terkandung dalam Novel “*Jazz Parfum Dan Insiden*” karya Seno Gumira Ajidama. “*Jazz, Parfum, Dan insiden*” sendiri merupakan salah satu karya Seno Gumira Ajidarma yang diterbitkan pertamakali pada tahun 1996, merupakan karya sastra pertama yang berani mengangkat tema “Horor” pendudukan militer di Timor Timor, ketika pemerintah membungkam media untuk mengangkat kasus di Dili tersebut. Novel ini tampil sebagai berita dan cerita yang mampu menghadirkan apa yang saat itu tabu untuk dibicarakan.

Peneliti meneliti berbagai judul cerita dalam Novel “*Jazz, Parfum, Dan Insiden*” dengan 12 bagian judul dan berbagai cerita yang berbeda yaitu. (1) Laporan Insiden 1, (2) Seorang wanita dengan parfum *Obsession*, (3) Laporan Insiden 2, (4) Seorang wanita dengan parfum *Eternity*, (5) Laporan Insiden 3, (6) Seorang wanita dengan parfum *Escape*, (7) Laporan insiden 4, (8) Seorang wanita dengan parfum *Poison*, (9) Laporan insiden 5, (10) Seorang wanita dengan parfum *Le’u D’issey*, (11) Wawancara dengan Bekicot, dan (12) Wanita-wanita lesbian.

Hasil penelitian ini dilakukan peneliti dengan tehnik pengumpulan data deskriptif kualitatif, yaitu dengan cara membaca dan mencatat dari berbagaikutipan yang telah dibaca secara keseluruhan dan menyimpulkan kedalam berbagai

golongan jenis nilai moral sesuai dengan tabel kartu yang ada. Selanjutnya peneliti menjelaskan berbagai kandungan nilai moral sesuai dengan indentifikasi masalah yang telah ditentukan dan menjabarkannya menjadi sebuah rangkaian kalimat yang sesuai dengan tujuan penelitian. Dalam Kumpulan cerpen yang diteliti, peneliti memilih beberapa cerpen dalam Novel “*Jazz, Parfum Dan Insiden*”.

Berdasarkan bentuk penggolongan moral menurut Nurgiantoro (2007: 323-325) menyatakan bahwa jenis dan wujudpesan moral yang terdapat dalam karya sastra akan bergantung padakeyakinan, keinginan, dan minat pengarang yang bersangkutan. Nilai moral dapat mencakup beberapa hal sebagai berikut.

1. Hubungan manusia dengan diri sendiri ; ekstensi diri, hargadiri, rasa percaya diri, takut, maut, rindu, dendam, kesepian,keterombang-ambingan, dan lain-lain yang bersifat melibatkanke dalam diri dan kejiwaan seorang individu.
2. Hubungan manusia dengan manusia lain dalam lingkungan sosial. Yakni: persahabatan, kesetiaan, pengkhianatan, kekeluargaan:hubungan suami-istri, orang tua-anak, cinta kasih terhadapsuami-istri, anak, orang tua, sesama, maupun tanah air, danyang melibatkan interaksi antarmanusia.
3. Hubungan manusia dengan Tuhannya, meliputi hal-hal yang berhubungan dengan batin, kepercayaan dan hal-hal yang berkaitan dengan religius manusia.

Berikut ini merupakan hasil yang didapat dari penelitian berupa beberapa data dalam bentuk tabel yang sesuai dengan klasifikasi nilai moral yang ditentukan oleh peneliti.

**Tabel. 4.1.1 Hasil Penelitian Wujud Nilai Moral dalam Novel *Jazz, parfum, dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma.**

NO	Jenis Moral	Wujud	Halaman
1.	Hubungan Musia dengan Diri Sendiri (Moral Individu)	a. Menerima kenyataan	11, 12, 32, 48, 49, 50
		b. Percaya Diri	8, 20, 20-21
		c. Ikhlas	24, 31, 92
		d. Jujur	22-23, 23, 25, 48-49, 69, 89
		e. Penyesalan	136
2.	Hubungan Manusia Dengan Manusia (Moral Sosial)	a. Kekerasan	7-8, 8, 11, 26, 28, 76-77, 78
		b. Pujian	69, 90
		c. Perhatian	24, 47, 51, 69, 79, 110
		d. Nasihat	94, 124-125, 128-129
		e. Peduli Sesama	51, 70, 94, 96, 97
3.	Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)	a. Berserah Diri	128
		b. Beribadah	9

## 4.2 Pembahasan

Wujud dari nilai moral yang terdapat dalam novel *Jazz, parfum, dan Insiden* dapat dikelompokkan menjadi berbagai judul cerita yang berbeda yang telah dipilih oleh peneliti, berbagai judul itu meliputi rangkaian dari “Laporan Insiden 1-6” yang mana menceritakan seluruh alur peristiwa dari proses kerusuhan dalam cerita. Pada bagian selanjutnya merupakan berbagai kandungan nilai moral yang berbeda beda

yang terdapat dalam berbagai judul yang tidak serupa meliputi, Seorang Wanita dengan Parfum *Obsession*, sampai dengan Seorang Wanita dengan Parfum *L'eu D'issey* dan dua judul lainnya yaitu Wawancara dengan Bekicot dan Wanita-wanita Lesbian. Yang mana dari 12 judul tersebut dapat ditemukan berbagai wujud dari nilai moral yang telah sebelumnya ditemukan oleh peneliti.

#### 4.2.1 Kandungan Nilai Moral Dalam Novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*

Kandungan moralitas yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma dapat ditemukan tiga kandungan moral menurut Nurgiantoro 2007 yaitu moral individu, moral sosial, dan moral religi.

##### (1) Moral individu

Moral individu merupakan hubungan moral antara manusia dengan dirinya sendiri, moral ini mencakup segala aspek perasaan atau keadaan yang hanya melibatkan dirinya sendiri tanpa melibatkan orang lain

##### (2) Moral sosial

Moral sosial merupakan hubungan moral yang melibatkan manusia dengan manusia lain, dalam hal ini, moral sosial dapat berupa sikap baik atau buruk diri manusia terhadap manusia lain.

##### (3) Moral religi

Moral religi merupakan, proses moral yang dilakukan manusia untuk berinteraksi dengan Tuhannya, hal ini dapat berupa proses peribadatanl, proses berpasrah, atau segala sesuatu yang hanya melibatkan manusia dengan Tuhannya.

Ketiga nilai moral tersebut terkandung dalam 12 cerita yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum dan Insiden* yaitu, (1) Laporan Insiden 1, (2) Seorang wanita dengan parfum *Obsession*, (3) Laporan Insiden 2, (4) Seorang wanita dengan parfum *Eternity*, (5) Laporan Insiden 3, (6) Seorang wanita dengan parfum *Escape*, (7) Laporan insiden 4, (8) Seorang wanita dengan parfum *Poison*, (9) Laporan insiden 5, (10) Seorang wanita dengan parfum *Le'u D'issey*, (11) Wawancara dengan Bekicot, dan (12) Wanita-wanita lesbian.

#### **4.2.2 Wujud Nilai Moral Dalam Novel Jazz, Parfum, Dan Insiden**

Dari ketiga kandungan moral tersebut, dapat ditemukan wujud pecahan dari tiga aspek kandungan moral utama, yaitu wujud dari nilai moral yang terkandung dalam novel *Jazz, Parfum dan Insiden* (1) menerima kenyataan, (2) percaya diri, (3) ikhlas, (4) jujur, (5) penyesalan, (6) kekerasan, (7) pujian, (8) perhatian, (9) nasihat, (10) peduli sesama, (11) berserah diri, (12) beribadah. Dari ke-12 wujud nilai moral yang terkandung dalam novel *Jazz, Parfum dan Insiden* terdapat 46 data yang sudah teruji kepastiannya mengandung unsur moralitas sesuai tiga aspek moral utama menurut Nurgiantoro itu sendiri.

##### **4.2.2.1 Hubungan Manusia dengan Diri Sendiri (Moral Individu)**

Hubungan manusia dengan diri sendiri merupakan bentuk pengendalian diri dalam menunjukan baik atau buruk dalam berkehidupan dalam diri sendiri. Mengacu pada bentuk pengendalian diri, adab, dan bijak pada diri sendiri. Hal ini bertujuan untuk menjadikan manusia lebih baik dalam hal nilai moral, dengan mengetahui apa yang baik dan apa yang tidak baik bagi dirinya sendiri. Dalam novel ini ditunjukkan wujud nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri yaitu: menerima kenyataan, percaya diri, keikhlasan, jujur, dan penyesalan. Berikut ini adalah bentuk data hasil analisis dari nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri.

#### 4.2.2.1.2 Menerima Kenyataan

Menerima kenyataan adalah salah satu bentuk nilai moral yang menunjukkan bentuk hubungan manusia dengan diri sendiri. Menerima kenyataan mengacu pada kemampuan manusia dalam menerima apa yang sudah menjadi takdir bagi dirinya. Berikut ini beberapa kutipan yang menjelaskan hubungan manusia dengan diri sendiri dalam bagian menerima kenyataan.

(1). *“Wanita itu bercerita dengan dingin. Matanya begitu bagus, benar-benar seperti bintang kejora. Hitam, bulat, dalam dan tajam, aku percaya jika segala pengabdian dan kemuliaan memang layak untuknya. Namun mendengar ceritanya, aku sungguh tidak percaya. Wanita dengan parfum Eternity yang begitu berwibawa, agung, dan dingin ini adalah wanita yang disia-siakan. Terlalu, aku tidak bisa percaya”*

*“Jadi, kamu sebetulnya bisa menangis?”*

*“Bisa.”*

*“Kamu juga bisa sedih?”*

*“Bisa, kenapa tidak?”*

*“Sedih dan menderita?”*

*“Sedih menderita dan merana.”*

*“Kupikir kamu wanita besi.”*

*“Aku bukan wanita besi, dan wanita besi pun punya perasaan”*

*“Kok bisa?”*

*“Aku menangis ketika suamiku main gila, aku bercerita sambil menangis kepada seseorang ketika semua itu terjadi. Kenapa tidak? Aku Cuma seorang wanita biasa”. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:48-49).*

Dari kutipan diatas yang terdapat dalam cerita **Seorang Wanita dengan Parfum Eternity** dapat ditemukan sikap moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dalam bentuk menerima kenyataan. Yang disampaikan dalam kutipan diatas berupa kepasrahan wanita dalam menghadapi kenyataan ketika suaminya bermain gila dengan wanita lain, wanita tersebut lebih memilih menangis dan jujur dalam menerima kenyataan.

(2) *“Setelah dua minggu saya diperbolehkan pulang ke rumah. Terlebih dahulu kita disuruh membuat surat pernyataan yang berisi kita tidak akan berbuat lagi. Kalau tidak mau tanda tangan dan bilang tidak, saya akan disiksa lagi, dan hukuman saya bertambah. Sampai saat ini saya masih wajib lapor ke kantor polisi”. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:11).*

Pada kutipan diatas yang diambil dari **Laporan Insiden 1** mengisahkan tentang hasil dari wawancara dari seorang reporter pada sebuah insiden, pada wawancara tersebut peneliti menemukan kandungan nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dengan jenis menerima kenyataan. Yang mana hal tersebut ditunjukkan pada narasumber yang mengatakan bahwa ia hanya bisa pasrah saat disuruh untuk membuat surat pernyataan.

(3) *“Saya sudah sepakat dengan beberapa teman untuk tidak keluar dari kuburan, kita sudah bertekat mati bersama. Kalau saya ikut keluar mungkin saya akan mati, karena ada teman saya yang baru naik ke tembok lalu ditembak.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:12).*

Dalam kutipan diatas yang didapat dalam **Laporan Insiden 1** didapat wujud sikap moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dalam bentuk menerima kenyataan, dapat dilihat ketika narasumber yang bersembunyi di parit sudah menerima kenyataan ketika harus rwla bersembunyi di parit daripada keluar dan akan mati tertembak.

(4) *“Keinginan saya hanya satu, mayat adik saya dikembalikan sesuai dengan kepercayaan dan adat kami. Saya dulu ikut berjuang dengan tentara, sekarang balasannya justru adik saya mereka bunuh. Sekarang saya banyak menerima ancaman dari tentara untuk tidak bicara dan mengharapakan jenazah adik saya kembali. Mereka tidak kembalikan karena mereka menuduh adik saya membawa bendera dan poster-poster dan merampas senjata tentara. Di wilayah ini, Tuhan adalah mereka yang berkuasa dan petugas bersenjata.”* (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:32).

Dalam kutipan diatas, yang didapat dalam kisah **Laporan Insiden 2** yang merupakan lanjutan dari Laporan Insiden 1, dimana seorang wartawan yang membacakan sebuah laporan dari narasumber sekaligus seorang saksi dalam sebuah insiden. Dalam hal ini peneliti kemudian menemukan kandungan nilai moral hubungan antara manusia dengan diri sendiri yaitu dalam bentuk menerima kenyataan. Seperti pada kutipan diatas yang menunjukkan sikap keinginan saksi untuk dapat membawa kembali jenazah adiknya yang hilang, yang akhirnya pasrah dan menganggap keputusan berada dalam tangan penguasa dan pasukan bersenjata, yang menjadikannya harus menerima kenyataan bahwa sulit untuknya membawa adiknya kembali.

(5) *“Aku tidak tau apa yang harus kulakukan, kecuali melakukan apa pun yang paling mungkin kulakukan sekarang. Kita bisa setia sampai mati pada seseorang, tapi kita tidak bisa memaksa seseorang setia pada kita, bukan?.”* (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:50).

Pada kutipan diatas, yang diperoleh dari kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum *Eternity***. Peneliti menemukan kandungan nilai moral berupa menerima kenyataan. Yaitu dapat dilihat ketikan wanita pemakai parfum *Eternity* itu pasrah dan menerima kenyataan bahwa kita tidak dapat memaksa seseorang akan setia pada kita. Hal itu menjelaskan bahwa sikap dari manusia yang berserah menerima kenyataan tentang apa yang telah ditentukan oleh sang pencipta.

#### 4.2.2.1.2 Percaya Diri

Percaya diri merupakan sifat nilai moral yang ada pada diri seseorang, yakni sikap yang menggambarkan perilaku manusia yang sepenuhnya mempercayai diri sendiri daripada orang lain. Percaya diri lebih mengacu pada tingkat kepercayaan diri terhadap apapun aspek yang dimiliki oleh dirinya sendiri dan tidak memperdulikan omongan orang lain terhadap dirinya. Hasil analisis peneliti ditemukan beberapa kutipan nilai moral percaya diri dalam novel *Jazz, Parfum Dan Insiden* sebagai berikut:

(1) *“Sikap kita biasa saja waktu itu karena kami kira seperti demonstran yang sudah-sudah, paling-paling kita hanya akan ditangkap, dipukuli dan di siksa. Semua sudah percaya diri tidak akan ditembak. Jadi kami tetap berdiri di tempat dan tidak lari”.* (*Jazz, Parfum, Dan Insiden*, 2017:8).

Pada kutipan diatas yang diambil peneliti dalam kisah **Laporan Insiden 1**, dalam kutipan tersebut mengandung nilai moral yaitu sikap percaya diri. Ditunjukkan dalam kutipan diatas yang berupa pernyataan seorang demonstran yang tetap berdiri dengan pengetahuan akan dampak dari demonstran, yaitu akan ditangkap dan disiksa. Tetapi demonstran tersebut tetap ikut dan berdiri ditempat.

(2) “*Lebih baik mati ketika tidak bisa mengawini wanita itu*”. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:20)

Dalam kutipan diatas yang terdapat daam bagian cerita **Seorang wanita dengan parfum *Obsession***,menggambarkan sikap percaya diri dari seorang wanita engguna parum *Obsession*, yangmana terdapat pada kata ebi bai mati daripada tidak bisa mengawini wanita itu.

(3) “*Kalau aku jatuh cinta pada seorang lelaki, siapapun dia, aku akan berusaha mendapatkannya, dengan segala cara. Aku bukan seorang wanita yang menunggu seseorang melamarku. Aku tidak merasa bersalah menyerbu lelaki yang kucintai, apapun kata orang. Aku akan menyatakan dengan segala cara bahwa aku mencintai dan menghendakinya. Kalau tidak suka caraku, bilang saja, aku akan menjauh. Sampai ada lelaki lain menarik hatiku*”. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:20-21).

Pada kutipan diatas, yang terdapat dlam kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum *Obsession***, yang dapat terlihat dari nilai moral manusia dengan diri sendiri, yaitu nilai moral percaya diri. Yang mana di gambarkan sifat wanita pemakai parfum *Obsession* tersebut sangat percaya diri dengan keteguhannya tentang mendapatkan cinta. Yaitu terlihat dalam perkataannya tentang ketika ia jatuh cinta maka ia tidak akan menunggu untuk dilamar, melainkan akan langsung menyatakannya.

#### 4.2.2.1.3 Ikhlas

Ikhlas menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata ikhlas berarti bersih hati, tulus hati. Dalam hal hubungan sesama manusia, ikhlas adalah memberi pertolongan dengan ketulusan hati. Sementara itu, keikhlasan berarti sebuah kejujuran atau kerelaan terhadap apapun bentuk keadaan, situasi atau kondisi yang

menimpa seseorang. Dalam penelitian ini peneliti akhirnya menemukan beberapa kutipan tentang kondisi ikhlas manusia sebagai berikut.

(1) *“Hubungan manusia seperti kontrak. Cepat atau lambat hubungan seperti itu akan berakhir dengan perpisahan. Kami bertemu lewat telepon dan kami juga berpisah lewat telepon.”*

*“Aku tidak bisa lagi menemui kamu”*

*“Kenapa”*

*“Sudahlah, hubungan kita sudah berakhir.”*

*“Kenapa harus begitu?, kenapa harus berakhir?”*

*“Tidak apa-apa, aku hanya tidak bisa lagi.”*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:24).*

Dalam kutipan diatas, yang diambil dari kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum Obsession**, peneliti menemukan kandungan nilai berupa Ikhlas, yang mana didapati dalam kutipan tersebut ketika wanita pemakai parfum Obsession tersebut rela dan berpasrah ketika harus berakhgirnnya hubungannya dengan perpisahan. Hal tersebut berarti tidak ada lagi adanya perjuangan untuk mempertahankan hubungannya dan ikhlas untuk berpisah.

(2) *“Sebenarnya perasaan saya sakit dan pedih ketika membicarakan tentang dia. Terakhir dia pamit pergi ke gereja, ternyata hanya untuk mati seperti binatang dan dikubur seperti sampah. Sekarang ini saya sulit untuk bekerja, hanya duduk duduk seperti orang frustrasi. Saya sudah berusaha menemui semua npejabat di daerah ini, untuk mengembalikan jenazah adik saya, tapi sampai sekarang tidak ada hasilnya.”* (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:31).

Pada kutipan diatas yang didapatkan dari kisah **Laporan Insiden 2**peneliti menemukan kandungan nilai moral berupa moral ikhlas, yangmana ditunjukkan pada saat narasumber berusaha menghubungi semua pejabat daerah untuk dapat mengembalikan jenazah adiknya namun berakhir dengan tidak mendapatkan hasil apapun, sehingga akhirnya narasumber tersebut hanya bisa bersikap ikhlas.

(3) *“Aku tidak pernah mengira ia akan melkukan ini padaku.”*

*Aku tidak pernah menduga langit senja dapat begitu jingga. Merah membara seperti irisan papaya raksasa. Ruang bergerak dari musim ke musim, daun-daun beterbangan, daun-daun yang menguning beterbangan ke atas langit menuju mega-mega. Langit membara, lantas kekelaman menerkam.*

*“Kucari-cari sisa cinta dalam kehidupan kami. Kemana kucari senja, ke mana? Matahari senja telah tenggelam di balik jendela. Begitu saja seperti hari-hari yang tersisa.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:92).*

Dari kutipan diatas, peneliti menyampaikan kandungan nilai moral ikhlas yang terdapat dari kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum Poison**, yang menceritakan seorang wanita yang hanya bisa ikhlas dan mencari-cari jawaban tentang pasangannya yang memilih untuk berpisah dengannya. Yang mana wanita dengan parfum Poisson tersebut tidak tahu tentang alasan perpisahan yang terjadi padanya.

#### 4.2.2.1.4 Jujur

Jujur merupakan sikap moral hubungan manusia dengan diri sendiri, berupa sikap menanggapi keadaan dengan tingkat kebenaran sebenar-benarnya dan tidak berbohong. Hal tersebut mengacu pada tingkat pengendalian diri untuk tidak berbohong. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*..

(1) *“Aku mencatat baik-baik dalam ingatanku karena aku selalu berusaha mengingat nama parfum yang keharumannya mengesankan. Baru belakangan ini aku menyadari seni bau ini, dan betapa kita harus berterima kasih pada pencipta parfum. Dunia barangkali tidak akan menjadi lebih indah dengan parfum, tapi aku tidak bisa membayangkan bagaimana dunia tanpa parfum. Parfum bisa mewakili suatu citra kewanitaan, keanggunan, bahkan jika parfum itu dibuat untuk pria. Tapi, percayalah aku sendiri belum tega mengenakan parfum manapiun.”(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:22-23).*

Pada kutipan diatas, peneliti menemukan kandungan nilai moral jujur pada kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum Obsession** yang mana dikatakan dalam

dialog seorang lelaki tentang sebuah parfum. Lelaki tersebut jujur dengan mengatakan bahwa barangkali dunia menjadi lebih buruk tanpa parfum, parfum bisa menjadi citra dari kewanitaan. Hal tersebut menunjukkan sifat jujur terhadap pandangan tentang parfum.

(2) “*Sebenarnya rambut wanita itu hanya menjadi ular di malam hari. Ketika matahari terbit, ular-ular itu raib, dan rambut wanita itu sungguh bagus. Bila bangun tidur di pagi hari rambutnya yang hitam dan panjang seolah-olah menggosok hidungku, seringkali aku bingung, manakah kiranya yang lebih menarik hatiku: Rambut ularnya, suaranya, atau parfumnya. Kupikir tiga-tiganya salah, barangkali aku tertarik karena wanita ini berani menyerang. Agresif dan tidak malu-malu.*” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:23).

Pada kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Wanita Dengan Parfum Obsession** menjelaskan tentang seorang lelaki yang tertarik dengan seorang wanita yang memakai parfum *obsession*, dijelaskan bahwa lelaki tersebut menyukai wanita tersebut agaknya karena wanita tersebut agresif, yang mana diketahui dalam hubungan manusia dengan diri sendiri nilai moral tersebut masuk dalam bentuk kejujuran, yaitu dapat ditunjukkan dari opini lelaki yang mengungkapkan kesukaan dirinya terhadap wanita pemakai parfum Obsession tersebut dikarenakan wanita tersebut agresif, hal ini menunjukkan sikap jujur pada hal yang ia sukai.

(3) “*Aku senang dengan hidupku,*” katanya, “*aku senang dengan pilihan-pilihan yang kulakukan dan menerima kegagalan dengan sportif. Aku punya banyak pacar, mereka semua memberikan kebahagiaan yang berbeda-beda.*” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:25).

Pada kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Wanita Dengan Parfum Obsession**, peneliti menemukan kandungan nilai moral jujur, yaitu terungkap pada perkataan wanita. Yang mana wanita tersebut jujur tentang menyukai kehidupannya,

dengan mengatakan aku senang dengan pilihan-pilihan yang aku buat dan menerima kegagalan dengan sportif.

(4) *“Jadi, kamu sebetulnya bisa menangis?”*

*“Bisa.”*

*“Kamu juga bisa sedih?”*

*“Bisa, kenapa tidak?”*

*“Sedih dan menderita?”*

*“Sedih menderita dan merana.”*

*“Kupikir kamu wanita besi.”*

*“Aku bukan wanita besi, dan wanita besi pun punya perasaan”*

*“Kok bisa?”*

*“Aku menangis ketika suamiku main gila, aku bercerita sambil menangis kepada seseorang ketika semua itu terjadi. Kenapa tidak? Aku Cuma seorang wanita biasa”.*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:48-49).*

Dari kutipan diatas yang terdapat dalam cerita **Seorang Wanita dengan Parfum Eternity** dapat ditemukan sikap moral hubungan manusia dengan diri sendiri yaitu dalam bentuk kejujuran. Yang disampaikan dalam kutipandiatas berupa sikap jujur yang ditunjukkan ketika wanita tersebut ditanya kamu bisa menangis. Dan juga ia jujur mengatakan bahwa ia juga menangis ketika suaminya main gila.

(5) *“Jadi, kamu anggap aku masih menarik dengan uban ini? Ya, ya, ya, seorang wanita tak usah menjadi uzur hanya karena 15 sampai 25 lembar uban, bukan? Rambut memutih, rambut bergelombang, kukira ia menjadi lebih menarik karenanya.(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:69).*

Pada kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Seorang Wanita dengan Parfum Escape (Untuk Pria)** telah di dapati kandungan nilai moral dalam bentuk

nilai kejujuran. Yang mana hal tersebut diungkapkan seorang pria pada wanita pemakai parfum *Escape* tersebut dengan mengatakan wanita tidak usah menjadi tua hanya karena beberapa helai uban, justru hal tersebut yang menjadikannya menarik.

(6) *“Sudah lama aku berpikir, sebaiknya aku menghindari seorang wanita yang menangis karena aku. Tak ada yang lebih kejam daripada menyebabkan seorang wanita menangis karena diri kita. Tapi, apa bisa? Riwayat hidup mengalir seperti sungai, kita tak bisa tahu dibagian manakah yang akan berkelok dan dibagian manakah akan ada yang bercabang dan bertemu kembali.”* (Jazz, *Parfum, Dan Insiden*, 2017:89).

Pada kutipan diatas yang didapat dari kisah **Seorang Wanita dengan Parfum *Poison*** peneliti menyajikan hasil dari temuan nilai moral dalam bentuk jujur yaitu tentang pernyataan pria tersebut yang menyatakan hal yang sangat kejam terdapat dalam masalah ketika seorang pria membuat wanita menangis, hal lain diungkapkan pria tersebut berupa kejujuran bahwa kita memang tidak bisa tau tentang apa yang akan ditakdirkan pada kita.

#### 4.2.2.1.5 Penyesalan

Penyesalan merupakan perbuatan moral yang dilakukan ketika kita tidak membenarkan perbuatan yang telah berlalu dan perasaan tidak akan mengulangi kembali, mengacu pada bentuk perbuatan yang tidak boleh dilakukan atau perbuatan yang tidak baik. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa kutipan dari nilai moral berupa penyesalan.

(1) *“Kalau saja dulu ia pintar menabung dan lebih cerdas memanfaatkan Rina, barangkali hidupnya akan jauh lebih baik. Sekarang, kalau mau menyanyi lagi, masuk lagi ke pub atau restoran, saingannya sudah terlalu banyak. Penyanyi-penyanyi muda dengan rok mini dan tampilan sexy berebut tempat yang sudah ia tinggalkan. Bagaimana seorang penyanyi lesbian yang tomboy, yang tanpa ia sadari sudah berlemak pula bisa bersaing?”* (Jazz, *Parfum, Dan Insiden*, 2017:136).

Dari kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Wanita-Wanita Lesbian**, dapat ditemukan kandungan nilai moral berupa bentuk penyesalan. Yaitu ketika sasa menyesal karena dulu tidak pintar menabung dan lebih memanfaatkan Rina, ytang mana hal tersebut membuatnya menyesal yang berakibat ia harus memulai semuanya dari awal, sementara keadaan sudah banyak berubah.

#### **4.2.2.2 Hubungan Manusia dengan manusia lain (Moral Sosial)**

Hubungan manusia dengan social merupakan suatu bentuk nilai moral terhadap lingkungan social atau bermasyarakat. Hubungan manusia dalam bermasyarakat sering kali terjadi gesekan antar kepentingan, hal ini terjadi dikarenakan pada dasarnya manusia adalah mahluk social yang segala sesuatunya saling berkesinggungan antara kepentingan satu dengan yang lainnya. Wujud dari hubungan manusia dengan social ini sering kali berupa kekeluargaan, kekerasan, peduli terhadap sesame, perhaytian, nasihat dan juga pujian. Dalam berabagai macam bentuk moral manusia dengan social tersebutlah biasanya terjadi ketegangan diantara manusia satu dengan lainnya, seperti yang terdapat dalam novel *Jazz Parfum*, dan *Insiden* ini peneliti menyajikan data dari berbagai bentuk nilai moral hubungan antara manusia dengan social sebagai berikut.

##### **4.2.2.2.1 Kekerasan**

Kekerasan merupakan salah satu bentuk dari moral hubungan manusia dengan social. Kekerasan biasanya terjadi antara manusia satu dengan lainnya.

Kekerasan biasanya terjadi karena kesalah pahaman atau suatu bentuk profokasi dari pihak lainnya, dan benturan dari wujud perbedaan kepentingan itu sendiri.

Berikut ini adalah beberapa kutipan yang didapatkan peneliti setelah membaca novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*.

(1) *“Demonstran memang berteriak-teriak sambil membawa poster, sampai di kuburan. Kemudian saya lihat ada Polisi, tepatnya pasukan anti-huru-hara, sebanya dua truk untuk mengamankan. Tapi mereka tidak berani turun karena ada banyak massa. kemudian dua truk tentara datang, selanjutnya polisi berani turun, dibelakang kuburan kita sudah lihat banyak tentara.*

*“Tahu-tahu terdengar tembakan pertama, kita tidak tahu itu tembakan keatas mana, mungkin keatas yang pertama. Selanjutnya terdengar rentetan tembakan selama lima menit lebih, waktu itu saya ada di tengah, yang mati 19 karena dari satu tentara saja, selama 2 detik, dengan rentetan tembakan seperti itu, sudah makan berapa banyak nyawa. Apa lagi ini banyak tentara dan banyak massa, tidak mungkin hanya 19 orang tewas.*

*“Banyak bukti lebih dari 19. Dari orang tua yang ditinggal anak-anak nya, ada yang sampai 5 anak tidak kembali. Teman-teman kita yang mati, sudah lebih dari 19. Banyak diantara teman-teman saya yang meninggal, tapi tidak tercantum dalam daftar resmi. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:7-8).*

Dalam wawancara di atas menggambarkan suasana seorang Demonstran pada kisah **Laporan Insiden 1** yang berada pada saat insiden penembakan yang dilakukan oleh tentara yang berlanjut pada penyiksaan penyiksaan lainnya. Dalam kutipan di atas dapat dianalisis melalui hubungan moral antara manusia dengan social yaitu kekerasan, yang disini sikap tentara dan polisi yang terlalu membabi buta terhadap nyawa sekelompok warga, dimana kekerasan tersebut sangat mencerminkan moral yang tidak baik antara sesama manusia.

(2) *“Saat di kuburan, rasio yang kami bawa dicabut salibnya, dipatah-patahkan, diinjak-injak oleh tentara bahkan suruh kami makan. Begitu pula dengan buku-buku doa yang kami bawa, di robek-robek ...” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:8).*

Kutipan berisi tentang laporan dari seorang wartawan dari kesaksian seorang demonstran dalam kisah **Laporan Insiden 1**, kutipan tersebut berisi tentang kekerasan yang dialami saksi, dimana segala bentuk perusakan yang dilakukan tentara terhadap demonstran.

(3)“*Saya ditahan selama dua minggu, setiap hari disiksa, dikasih makan, tapi terlambat. Pagi dikasih makan jam 10.00, siang, pukul 15.00, malam baru pukul 24.00. Menunya nasi dengan tempe satu. Tiap hari. Satu sel diisi 20 orang lebih. Yang menyiksa polisinya ganti-gantian. Kita disiksa dalam selk itu juga, dipukul ramai-ramai.*” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:11).

Dalam kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Laporan Insiden 1** peneliti menemukan bagian dari nilai moral kekerasan didalamnya. Yaitu kekejaman dan penyiksaan polisi terhadap demonstran yang tertangkap. Hal ini diperkuat dalam pernyataan yaitu terdapat 20 orang dalam satu sel yang disiksa dan dipukuli bergantian.

(4) “*Ada juga yang dipukuli pakai kayu yang ujungnya ada pakunya. Ada juga teman saya yang diiris telinganya. Bahkan ada salah satu tentara yang mau tembak lagi, sambil berteriak, ‘Hapuskan semua!’.*”(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:26).

Dalam kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Laporan Insiden 2** peneliti menemukan bagian dari nilai moral kekerasan didalamnya. Yaitu kekejaman dan penyiksaan tentara terhadap demonstran yang tertangkap. Hal tersebut terungkap pada pernyataan seorang demonstran yang menyampaikan bahwa tentara memotong telinga dan memukul temannya Menggunakan kayu yang ada paku di ujungnya.

(5) “*Kesan yang tertangkap waktu itu adalah kekejaman, saya sempat melihat satu orang yang mungkin hanya pingsan, begitu dilihat oleh tentara, kepalanya masih bergerak gerak, langsung ditumbuk dengan batu, sampai mati. Dan satu lagi, saya melihat masih ada yang hidup di truk yang penuh dengan mayat, oleh tentara*

*orang itu di turunkan dari truk dengan digigit pukul kepalanya sampai mati, baru dinaikan lagi ke truk.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:28).*

Dalam kutipan di atas yang terdapat dalam kisah **Laporan Insiden 2**, kutipan tersebut mengandung nilai moral kekerasan di dalamnya. Yaitu dikuatkan pada kalimat yang diucapkan saksi mata demonstran yang menyebutkan bahwa, tentara memukul korban yang masih hidup hingga mati. Hal itu tentu suatu bentuk kekejaman dalam hal moral terhadap sesama manusia.

(6) *“Dari latar belakang yang saya teliti memang menunjukkan demikian. Oktober, saya menerima empat pemuda diruangan saya, diantara mereka ada dua yang telinganya dipotong. Mereka suatu hari duduk di atas jembatan, dekat gedung Negara. Tiba-tiba muncul lima orang, tiga orang dari Gidgid dan dua lainnya dari luar Gidgid, langsung menangkap mereka dan dibawa ke markas pasukan bertopeng, dipukuli dan telinganya di potong. Setelah semua orang dikantor itu puas, mereka dibawa ke kantor polisi, sampai disana mereka dipukuli lagi. Pagi harinya mereka disuruh membuat pernyataan, yang mereka tidak tahu isinya apa. Baru setelah itu mereka disuruh pulang, tanpa diberi penjelasan apa salah mereka. Menurut saya pasukan bertopeng ini merupakan bandit.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:76-77).*

Pada kutipan di atas yang didapatkan dari kisah **Laporan Insiden 4**, peneliti mendapatkan kandungan moral berupa kekerasan pada kutipan tersebut. Yaitu tentang pengakuan wartawan yang menerima berita dari empat pemuda yang mengalami penyiksaan oleh orang-orang bertopeng dari desa Gidgid dan juga dari polisi, mereka disiksa, dipotong telinganya, kemudian dipukuli dan disuruh membuat surat pernyataan tanpa mengetahui kesalahan mereka.

(7) *“Siapa yang pada umumnya diserang oleh kelompok ini?”*

*“Mereka main pukul rata saja. Ada malahan bekas pejuang, seorang pegawai negeri yang pernah angkat senjata melawan Hyegingid, dia juga anggota asosiasi pemuda, orang ini di pukuli juga, sampai hancur dan masuk rumah sakit, Pernah juga ada satu keluarga terdiri atas 15 orang, kepala keluarganya sudah tua berusia 62 tahun. Pukul satu malam rumah mereka didatangi dan dikepung oleh orang-orang bertopeng dan memukul mereka, setelah itu dibawa ke markas tentara. Orang-orang di markas tentara menyatakan: ‘wah keliru, bukan orang ini. Orang*

*ini tidak salah, ' Lantas mereka disuruh pulang begitu saja.' (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:78).*

Pada kutipan tersebut, yang didapati dari kisah Laporan Insiden 4, peneliti menyampaikan nilai moral yang terkandung didalamnya yaitu bentuk moral kekerasan. Dapat dilihat dari hasil wawancara oleh seorang wartawan dengan empat pemuda, yang menyatakan bahwa, orang-orang bertopeng suka main pukul rata saja, semua orang yang dicurigai dipukuli dan dibawa kemarkas, tidak peduli orang tua, wanita maupun pegawai negeri veteran perang.

#### 4.2.2.2.2 Pujian

Pujian merupakan suatu bentuk nilai moral hubungan antara manusia dengan social yang meliputi perasaan individu yang bersifat baik yang disampaikan kepada seseorang, biasanya pujian dapat berupa kekaguman seseorang dengan orang lain yang kemudian diutarakan dengan tujuan menyenangkan orang lain. Berikut ini peneliti menemukan nilai moral dengan wujud pujian pada novel Jazz, Parfum, dan Insiden yang disajikan dalam beberapa kutipan sebagai berikut.

(1) *"Baunya enak, kamu pakai parfum apa?"*

*"Escape-for men."*

*"Kok gitu?"*

*"Ya, aku lebih suka yang for men daripada for women, lebih meyakinkan"*

*"Begitukah?"*

*"Iya, dong!, emang kenapa?"*

*"Tidak kenapa-kenapa. Hanya saja keindhan, berkelimang ketika senja temaram di luar jendela." (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:69).*

Dari kutipan tersebut yang didapati dari **kiisah Seorang Wanita Dengan Parfum *Escape* (Untuk Pria)**peneliti menemukan nkandungan nilai moral yaitu pujian, ditunjukkan dari perkataan pria untuk wanita dengan parfum *Escape* tersebut dengan mengatakan baunya enak dan memberikan pujian-pujian untuk wanita tersebut.

(2) *“Kini seorang wanita menangis di hadapanku. Tubuhnya merupakan aroma yang anggun. Dulu pernah kutanya ia, parfum apa yang dipakainya. Lantas ia menjawab dengan tulisan tangan: Poison-Cristian Dior.”*

*“Aku suka baunya”*

*“Kenapa?”*

*“Ebtahlah, baunya elit”*

*“Bau elit? Bau apa itu?”*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:90).*

Dari kutipan diatas, yan didapati dari kisah **Seorang Wanita dengan Parfum *Poison***peneliti menemukan kandungan nilai moral dalam bentuk pujian ketika seorang pria memuji perempuan dengan menyebutkan bau parfummu enak, baunya elit. Hal itu tentu menjadi bentuk nilai moralk dalam bentuk pujian yang baik.

#### 4.2.2.2.3 Perhatian

Perhatian nmerupakan suatu bentuk nilai moral hubungan antara manusia dengan social, perhatian biasanya berupa bentuk kepedulian terhadap teman,

keluarga atau tetangga. Perhatian dapat berupamengingatkan sesuatu hal yang baik kepada seseorang atau lebih memperhatikan orang tertentu dengan tujuan mengingatkan suatu hal yang dirasa perlu untuk dilakukan. Berikut ini peneliti menyampaikan beberapa kutipan dari novel *Jazz*, *Parfum*, Dan *Insiden* dengan beberapa kandungan nilai moral dalam bentuk perhatian, sebagai berikut.

(1) *“Apakah wanita yang seperti itu ada? Wanita itu memotong ceritaku.*

*“Wanita berkepala ular maksudnya?”*

*“Bukan”*

*“Wanita yang menyerang?”*

*“Bukan”*

*“Apa dong?”*

*“Wanita yang tidak mengharap apa-apa”*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:24)*

Dalam kutipan diatas menunjukkan sikap perhatian dari wanita pemakai parfum *Obsession* yang menyatakan apakah wanita seperti itu ada, wanita yang tidak mengharapkan apa-apa?, itu merupakan bentuk perhatian kecil tentang rasa penasaran terhadap seseorang. Kutipan diatas sendiri didapat dari kisah **Seorang**

**Wanita Dengan Parfum *Obsession*.**

(2) *“Ketika menciptakan parfum *Eternity*, Calvin Klein berfikir tentang keabadian. Saat itu Kally Rector, istri keduanya yang 14 tahun lebih muda, telah resmi menjadi istrinya, dan Calvin terus menerus membanjirinya dengan hadiah. Ia sudah menghadiahi perhiasan dengan harga US\$1,4 juta dari yang pernah dihadiahkan Raja Edward VIII kepada Wallis Simpson, termasuk kalung mutiara dan gelang giwang mutiara. Namun dari semua perhiasan itu, yang paling berkesan adalah sebuah cincin. Cincin emas berbatu berlian itu diberikan kepada Wallis Simpson ketika Raja Inggris itu memutuskan untuk melepas mahkotanya supaya bisa menikahi janda dari Amerika Serikat itu.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:47).*

Dalam kutipan tersebut yang didapat dari kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum Eternity**, peneliti menyampaikan kandungan moral berbentuk perhatian yaitu ketika Calvin Klein sangat menyayangi istri keduanya dan sering membanjiri istrinya itu dengan banyak hadiah. Hal ini tentu merupakan wujud dari perhatian yang dicurahkan oleh Calvin dalam rangka menyenangkan hati istrinya tersebut.

(3) *“Tidak ada yang sempurna, hal ini kusadari seiring bertumbuhnya uban di rambutku.”*

*“Aku pernah menjadi gemuk dan penuh jerawat”*

*“Wanita mana yang tidak ingin kelihatan menarik?”*

*“Kamu indah, selalu indah” kataku*

*“Katakan itu pada suamiku.” Ujarnya*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:51).*

Pada kutipan diatas, terungkap bentuk kepedulian dari lelaki kepada wanita berparfum Eternity, dimana dikatakannya kepada wanita itu bahwa dia akan terlihat cantik meskipun banyak uban di rambutnya. Hal inilah wujud dari nilai moral dalam bentuk perhatian yang didapati peneliti dalam kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum Eternity**.

(4) *“Jadi, kamu anggap aku masih menarik dengan uban ini?”*

*“Rambutmu itu putih, rambutmu itu perak. Itulah yang kukagumi dari dirimu, selalu, dari waktu ke waktu.*

*“Tapi kita tidak pernah bertemu”*

*“Pernah sih, tapi jarang”*

*“Jadi, kita sebetulnya sangat jarang bertemu, kan?”*

*“Tapi kita dekat”*

*“ya, sangat dekat.”*

*“Jauh tapi dekat”*

*“Lebih dekat dari dekat”*

*“Apa, sih, artinya aku buat kamu?”*

*“Nah!”*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:69).*

Dalam kutipan diatas yang didapati dari kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum *Escape* (Untuk Pria)** menggambarkan sikap tidak percaya diri dari seorang wanita pemakai parfum *Escape*, sehingga pria tersebut kemudian member perhatian pada wanita tersebut dengan mengatakan ‘Rambutmu itu putih, rambutmu itu perak, ia selalu menjadi menarik dari waktu kewaktu’. Hal tersebut tentu menjadi nilai moral dalam wujud sebuah perhatian terhadap sesama manusia yang kemudian bertujuan untuk menyenangkan wanita tersebut.

*(5) Telepon bordering menembus walkman*

*“Jam berapa kamu pulang?”*

*“Tidak tahu, sebentar lagi”*

*“Aku tidak akan pulang”*

*“Kamu pergi dengan dia lagi?”*

*“Bukan urusan kamu”*

*“Kalau begitu juga bukan urusan kamu aku pulang jam berapa”*

*Klak! Telepon ku banting.*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:79).*

Pada kutipan diatas yang terdapat dari kisah **Laporan Insiden 4**peneliti menemukan adanya kandungan nilai moral dalam bentuk sebuah perhatian, yang ditunjukkan oleh seorang wanita kepada wartawan yang sedang bekerja di kantor, yaitu dengan menanyakan jam kepulangan sang wartawan, begitu juga dengan

wartawan tersebut yang masih perhayian dengan menanyakan situasi dari wanita tersebut. Hal ini tentu masih menjadai sebuah bentuk perhatian ditengah-tengah konflik yang terjadi diantara mereka.

(6) “*Kenapa harus percaya kalau cinta itu ada?*”

“*Kenapa tidak! Apakah kamu tidak percaya kalau cinta itu ada?*”

*Matanya memandang jauh.*

“*Dia masih suka menghubungi kamu?*”

“*Tidak*”

“*Masih mengucapkan cinta?*”

“*Tidak*”

*Kupandang matanya. Seberapa jauh wanita bisa jujur, atau siapa pun, brtcerita, bisakah ia tidak menempatkan dirinya diposisi paling benar?.(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:110).*

Dalam kutipan diatas yang didapat dalam kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum L'eau Dissey** peneliti menemukan bentuk nilai moral dalam bentuk kepedulian, yaitu ketika pria tersebut peduli tentang hubungan wanita dengan suaminya dengan mengatakan apakah dia masih menghubungi atau masih kah mengucapkan cinta. Hal tersebut merupakan kepedulian terhadap sesame manusia yang diwujudkan dalam bentuk pertanyaan.

#### 4.2.2.2.4 Nasihat

Nasihat merupakan salah satu bentuk moral yang menghubungkan manusia dengan manusia lainnya (social), nasihat merupakan bentuk dari perilaku seseorang kepada orang lain berupa perkataan yang bertujuan untuk membantu menyampaikan sebuah kebaikan atas sesuatu yang dirasa menyimpang dari hal-hal baik. Singkatnya, nasihat itu bertujuan untuk menyampaikan hal baik atas sesuatu yang buruk yang dilakukan oleh orang lain atau memberikan arahan yang dirasa perlu untuk diutarakan untuk membantu orang lain. Berikut ini peneliti menemukan bentuk nilai moral berupa nasihat yang terdapat dalam novel Jazz, Parfum, Dan Insiden dalam beberapa kutipan sebagai berikut.

(1) *“Jadi, apakah kita mau mabuk saja?”*

*“Yah, sudah lama juga aku tidak minum”*

*“Masih suka kahlua?”*

*“Sekarang aku lebih suka tequila”*

*Pada mulanya bumi Cuma hutan belantara, kemudian muncul kafe pertama. Kukira manusia selalu punya cara mengatasi kegelisahannya semenjak terlempar dari firdaus yang tenang.*

*“Jangan khawatir, kamu pasti bisa mengatasi masalahmu”*

*“Aku tidak butuh nasihat”*

*“Aku tidak sedang member nasihat”*

*“Aku tidak butuh hiburan”*

*“Oke, jadi maunya apa?”*

*Dia menangis lagi, aduh mah! Apa yang harus kulakukan? Hidup memang penuh kepahitan bukan? Apakah aku harus member wanita ini, yang sebetulnya toh dia cerdas. Pelajaran tentang bagaimana menerima kenyataan?*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:94).*

Pada kutipan di atas, yang terdapat dari kisah Seorang wanita dengan parfum Poison, menceritakan tentang seorang lelaki yang memberikan nasihat tentang wanita dengan parfum poison tersebut yang sedang ditinggalkan oleh suaminya.

(2) *“Kalau mau kaya jangan jadi wartawan”, ujar Jakob Oetama, pemimpin redaksi Kompas. Tapi menurut akubanyak juga wartawan yang kaya raya. Dan pers merupakan suatu bidang yang menguntungkan. Masalahnya adalah, apakah wartawan bekerja memang untuk kaya? Masalahnya lagi, apakah hal ini relevan dipertanyakan?. Toh kaya atau miskin tidak dapat menjadi ukuran kewartawanan seseorang. (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:124-125).*

Dalam kutipan tersebut, yang didapati dalam kisah Wawancara Dengan Bekicot, dinyatakan terdapat unsur nilai moral berupa nasihat. Saat ketika Jakob Oetama, seorang manager redaksi Kompas menasihati wartawan dengan mengatakan ‘Kalau kaya jangan menjadi wartawan’. Dalam hal ini menunjukkan bahwa sebagai seorang pimpinan redaksi, Jakob tentu tau seluk beluk penghasilan wartawan yang kemudian menasihati dengan mengatakan jangan menjadi wartawan jika ingin kekayaan.

(3) *“Apa tidak mungkin kita berdampingan secara damai?”*

*“Tidak mungkin. Soalnya manusia nanti makan apa? Hidup itu memang surfiel of the fittest, kok! Kalau semua makhluk hidup tidak boleh dibunuh untuk kelanjutan hidup manusia. Sebetulnya esensi sayur mayur juga kehidupan, bukan? Sudahlah, kami rela di gaglak manusia demi protein mereka. Kami Cuma berharap manusia itu tahu terima kasih terhadap makhluk lain yang sudah dikorbankan kehidupannya demi mereka. Jangan sudah mengorbankan berjuta-juta nyawa hewan, yang notabene merupakan makhluk Tuhan yang tidak pernah berbohong, eh masih jadi pembohong juga. Masih jual kecap juga. Menjadi makhluk tidak berguna.” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:128-129).*

Pada kutipan di atas, yang terdapat dalam **kisah Wawancara dengan Bekicot**, menunjukkan bahwa bekicot yang nasibnya harus berserah diri kepada Tuhan, menyampaikan nasihatnya untuk manusia agar menjadi pribadi yang baik

dan jujur, setidaknya setelah sifat mereka yang memakan segalanya mereka harus menjadi pribadi yang jujur.

#### 4.2.2.2.5 Peduli sesama

Peduli sesama merupakan suatu bentuk nilai moral hubungan manusia dengan social, Peduli sesame dapat diartikan member perhatian kepada sesame manusia, biasanya pedulisesama dapat berupa sebuah perkataan baik, atau sebuah pemberian sesuatu yang bertujuan untuk membantu seseorang. Berikut ini peneliti menyajikan bentuk kepedulian dengan sesama manusia dalam beberapa kutipan yang didapatkan dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden*.

(1) *“Aku tidak mengerti orang-orang. Kalau kita kawin dan belum punya anak, selalu ditanya. ‘Kapan mau punya anak?’ Kalau kita punya anak satu, lantas akan ditanya ‘Kenapa Cuma punya anak satu?’ Repot benar mengurus orang lain. Heran! Setiap wanita tentu senang kalau punya anak, tapi kalau pun tidak punya anak, ia tidak harus merasa tidak bahagia kan?” (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:51)*

Pada kutipan diatas, tokoh laki-laki menunjukkan sikap peduli terhadap sesama yaitu dengan merasa heran dengan orang-orang yang terus menerus mengurus kehidupan seseorang, kutipan tersebut didapati dari kisah **Seorang**

#### **Wanita Dengan Parfum *Eternity*.**

(2) *Aku tidak tahu apa lagi yang kurang dariku. Aku mendapatkan segala sesuatu yang diinginkan wanita, kecuali cinta.*

*“Ah, wanita secantik kamu?”*

*“Aku serius, aku merasa hidupku kosong dan hampa. Uangku mengalir seperti sungai untuk membeli kebahagiaan. Tapi rupanya kebahagiaan memang bukan soal uang”*

*“Soal apa dong?”*

*“Tapi, kamu tidak semu bagiku” kataku padanya.*

(*Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:70*).

Pada kutipan diatas yang terdapat dalam kisah **Seorang Wanita Dengan Parfum *Escape* (Untuk Pria)**, dapat ditemukan bentuk nilai moral dalam wujud peduli sesama, dilihat ketika lelaki tersebut tetap menghibur wanita dengan parfum *Escape* tersebut dengan mengatakan bagwa dia tidaklah semu seperti yang ia rasa. Hal tersebut menjelaskan bahwa sikap peduli terhadap sesama agaknya memang penting ketika seseorang sudah merasa putus asa, kita sebagai sesama manusia wajib untuk peduli terhadap sesama manusia.

(3) “*Apa?*”

*Betul juga, “Kopi pak?”*

*“Ah, kembung aku dengan kopi, tidak usah”*

*“Saya boleh pulang pak?”*

*Kulihat arloji ditangan, kasihan juga kalau mestri menunggu. Belum jelas kapan kelarnya. Aku bisa menguncinya sendiri nanti. Kalau pakai pulang, mnasih banyak yang harus ku baca sekarang.*

*“Yah, pulang saja dulu, tapi tolong kunci dulu semua pintu dan matikan juga semua computer.”* (*Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:94*)

Kutipan di atas menyajikan kandungan nilai moral dalam wujud peduli sesama, yaitu ketika seorang wartawan yang bekerja di kantor peduli terhadap pegawai pelayan yang menawarkan kopi, yaitu dengan menyuruhnya pulang terlebih dahulu karena kasihan kalau harus menunggunya tak tau kapan kelar bekerja. Kutipan tersebut adalah salah satu kutipan yang didapati dalam kisah

#### **Laporan Insiden 4.**

(4) “*Hubungan saya dengan masyarakat Gidgid memang cukup erat. Dan ini berarti tidak semua orang senang dengan saya, karena justru berdasarkan input-input yang saya peroleh dari masyarakat, saya mengambil tindakan dari para pejabat. Pejabat-pejabat ini yang memang sebelumnya kurang bersimpati kepada*

*saya, tambah tidak simpati lagi. Tapi saya harus memilih, antara membuat pejabat puas, atau menyelesaikan masalah pada rakyat. Dan terus terang sayapilih rakyat.“*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:96).*

Kutipan diatas merupakan hasil wawancara dari seorang gubernur dari Gidgid yang mana dalam kutipan diatas peneliti menemukan aspek nilai moral hubungan manusia dengan social yaitu dalam bentuk peduli sesama, hal tersebut dibuktikan dalam pernyataan gubernur bahwa ia harus memihak kepada rakyatnya meskipun ia harus menerima kenyataan bahwa dirinya dimusuhi oleh pejabat lain.

Kutipan tersebut didapatkan dari kisah **Laporan Insiden 5**.

*(5) “Saya harus memihak kepada rakyat. Kalau saya lihat, tindakan tentara jelas mengundang banyak sentiment dari rakyat. Kalau rakyat tidak ada pegangannya, mereka mau kemana? Pasti akan lari ke lawan negeri ini. Maka saya harus berdiri disebelah rakyat. Saya tahu ini sulit, tapi kalau tidak berpihak pada rakyat, kepercayaan mereka terhadap pemerintah akan hilang”*

*(Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:97).*

Kutipan diatas, yang diambil dari kisah **Laporan Insiden 5**, mengandung wujud dari nilai moral yaitu peduli sesama. Hal tersebut terdapat pada perkataan gubernur yang menunjukkan sikap membela rakyat dan memihak pada rakyat sebagai bentuk wujud kepercayaan rakyatnya terhadapnya. Maka dari itu sikap peduli pada rakyat ini sekagilgus menjadi contoh sikap moral seorang pejabat yang peduli terhadap rakyatnya.

#### **4.2.2.3 Hubungan Manusia dengan Tuhan (Moral Religi)**

Hubungan manusia dengan Tuhan merupakan salah satu wujud nilai moral yang dimiliki manusia sebagai bentuk kedekatan atau keyakinan kita kepada Tuhan. Hubungan antara manusia dengan Tuhan biasanya dapat berupa segala bentuk keyakinan batin terhadap sang pencipta, dan juga berserah diri kepada takdir Tuhan. Berikut ini peneliti menyajikan beberapa bentuk hubungan manusia dengan Tuhan melalui proses pembacaan dalam novel *Jazz*, *Parfum*, dan *Insiden* sebagai berikut.

#### 4.2.2.3.1 Berserah diri

Berserah diri merupakan suatu bentuk menerima keadaan yang telah ditentukan pada kita. Dalam agama Islam, berserah diri atau tawakal yaitu menyerahkan sepenuhnya kepada Allah dalam menghadapi atau menunggu hasil suatu pekerjaan, atau menanti akibat dari suatu keadaan yang menimpa kita. Berikut ini adalah beberapa kutipan yang terdapat dalam novel *Jazz*, *Parfum* dan *Insiden*.

(1) *“Lantas, apa tindakan yang dilakukan mas bekicot?”*

*“Apalah yang bisa kami lakukan, kami Cuma bekicot. Barangkali kami punya roh, tapi jelas kami tidak punya otak. Mau ber demonstrasi di jalan, nanti malah dimakan. Sudahlah kami pasrah, barangkali ini sudah takdir. Ada kelas yang harus di hajar, dan ada kelas yang harus menghajar.”* (*Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:128*).

Pada kutipan diatas dalam kisah **Wawancara Dengan Bekicot**, menunjukkan sikap berserah diri bekicot terhadap keadaan yang sudah ditakdirkan. Tentang bagaimana sikap ketidak mampuan bekicot terhadap keserakahan manusia. Kutipan diatas tentu mengandung nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan dalam bentuk berserah diri.

#### 4.2.2.3.2 Beribadah

Beribadah merupakan suatu bentuk hubungan manusia dengan tuhan, Ibadah merupakan salah satu kegiatan penting yang selalu dilakukan oleh setiap umat beragama.

Dalam hal ini, pengertian ibadah adalah kegiatan menyembah Tuhan yang Maha Esa, memohon kebaikan dan perlindungan darinya. Berikut ini merupakan kutipan yang disajikan peneliti yang diduga mengandung nilai moral dalam wujud beribadah.

(1) *“Hari itu saya berangkat pukul 6.00 pagi ke gereja untuk ikut misa. Saat misa, pastor sama sekali tidak member arahan kami yang mengarah kepada kegiatan demonstrasi. Dia hanya berkhotbah tentang kematian”* (Jazz, Parfum, Dan Insiden, 2017:9).

Pada kutipan di atas, yang didapati peneliti dalam kisah **Laporan Insiden 1**, peneliti menemukan kandungan nilai moral dalam wujud beribadah. Hal itu dinyatakan dari pernyataan seorang demonstran yang saat pagi itu berangkat 6.00 pagi untuk mengikuti misa di gereja dan mendengarkan khotbah dari pendeta yang membahas, tentang kematian.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

Berdasarkan data-data dan pembahasan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyampaikan beberapa kesimpulan dan saran yang telah didapatkan dari penelitian yang telah di selesaikan yaitu moralitas yang terkandung dalam novel *Jazz, Parfum, Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma.

#### **5.1 kesimpulan**

Dalam novel *Jazz, parfum dan Insiden* dan 12 judul cerita yang berbeda. Dapat disimpulkan bahwa, wujud dari nilai moral yang terdapat dalam novel *jazz, parfum, dan Insiden* tersebut meliputi berbagai permasalahan dalam bermasyarakat dan berbagai macam insiden yang melibatkan berbagai aspek nilai moral yang akhirnya ditemukan peneliti. Yang pertama, meliputi dari judul cerita Laporan Insiden 1-6 sebagian besar bercerita tentang konflik pemerintahan yang memicu adanya nilai-nilai moral yang menyimpang dan berakhir pada rusaknya hubungan moral yang baik antara masyarakat dan instansi pemetintahan.

Selanjutnya dari 4 judul Wanita dengan parfum, berkisah tentang bermulanya ditemukan berbagai wangi parfum dan berbagai rupa sifat wanita yang menggunakannya, dan menunjukkan berbagai macam jenis nilai moral pada tiap penggunaannya, yang sebagian besar berkonflik pada nilai moral manusia dengan sosial. Nilai-nilai moral dalam berbagai kisah tersebut meliputi beberapa sikap yaitu percaya diri, menerima kenyataan, dan ber ambisi, hal tersebut terdapat dalam rangkaian kisah Seorang Wanita dengan parfum. Dan pada cerita selanjutnya

berkesimpulan pada cerita Wawancara dengan bekicot yang menyindir betapa rakusnya manusia dalam berkehidupan bersama. Menunjukkan sisi kandungan nilai moral manusia yang serakah pada diri sendiri maupun dengan sosial, dan yang terakhir memuat kesimpulan dari cerita Wanita-wanita Lesbian yang berkisah tentang hubungan moral yang tak lazim antara sesama wanita. Yang mana nilai moral yang menyimpang tersebut bermula ketika nilai moral manusia dengan diri sendiri sudah tidak wajar dan di wajarkan dan menjadi sesuatu yang akhirnya menyimpang pada kebenaran nilai moral tu sendiri.

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan pada bab sebelumnya. Dapat disajikan data sebagai berikut:

1. Wujud Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Diri Sendiri

Dalam penelitian ini didapati berbagai macam bentuk nilai moral pada hubungan manusia dengan diri sendiri, yang akhirnya menjadikan berbagai macam jenis hubungan manusia dengan diri sendiri tersebut. Yaitu, percaya diri, tidak percaya diri, rasa rindu dan harga diri. Dari data yang ditemukan dalam bab sebelumnya, nilai moral hubungan manusia dengan diri sendiri ini lebih banyak mengacu pada jenis kepercayaan diri dan juga harga diri yang banyak terdapat dalam novel *Jazz*, *Parfum*, dan *Insiden*.

2. Wujud Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Sosial

Dapat ditemukan berbagai jenis nilai moral pada hubungan manusia dengan sosial, yang meliputi kekerasan, kesetiaan, kekeluargaan, dan pertemanan.

Wujud nilai moral tersebut banyak ditemui dalam novel *Jazz*, *Parfum*, dan *Insiden*. Yang lebih mengacu pada cerita dalam Laporan Insiden. Yang didapati banyak sekali bentuk nilai moral hubungan manusia dengan sosial antara masyarakat sipil dan aparat. Dalam jenis nilai moral tersebut yang paling mendominasi data penelitian yaitu bentuk nilai moral kekerasan yaitu terdapat Sembilan kutipan.

### 3. Wujud Nilai Moral Dalam Hubungan Manusia Dengan Tuhan.

Dalam bentuk nilai moral Hubungan manusia dengan Tuhan ini peneliti menyajikan berbagai macam jenis yang telah disajikan yaitu keyakinan, religi, berserah diri, dan beribadah. Yang mana dapat ditemukan sedikit banyaknya data dari berbagai jenis nilai moral tersebut, terutama dalam kumpulan Laporan Insiden dapat ditemukan bentuk nilai moral hubungan manusia dengan Tuhan, dengan jenis nilai moral keyakinan.

Berdasarkan penelitian yang meneliti tentang moralitan pada novel *Jazz*, *Parfum*, *Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma. Dapat ditemukan setidaknya 48 data dalam tiga kategori tersebut.

## 5.2 Saran

Bagi pembaca pada umumnya, semoga penelitian ini mampu bermanfaat untuk setidaknya untuk menjadikan pelajaran tentang nilai moral yang baik yang harus ditegakkan dalam kehidupan bermasyarakat. Dan dalam wujud nilai moral ikhlas dan berserah diri, keduanya memiliki perbedaan yaitu. Ikhlas merujuk pada sikap manusia kepada dirisendiri atas suatu keadaan, sedangkan berserah diri lebih mengacu pada sikap berpasrah manusia kepada Tuhan. Semoga pembaca pada umumnya selanjutnya mampu untuk setidaknya menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan masyarakat.

Bagi pendidikan formal. Semoga penelitian ini mampu memberi manfaat khususnya dalam pembelajaran sartra terkait penelitian nilai moral dalam sebuah novel, dan masih banyak lagi alternatif pilihan dalam mengkaji novel *Jazz*, *Parfum*, *Dan Insiden* karya Seno Gumira Ajidarma misalnya menggunakan analisis dalam nilai pendidikan. Dengan demikian tentu saja masih banyak pilihan alternatif bagi peneliti untuk meneliti sebuah novel.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ajidarma, Seno Gumira. (1996). *Jazz, Parfum, Dan Insiden*. Cet II 2017. Jakarta.
- Apriliyanto. (2011). *Eksplorasi Kekerasan Dalam Cerpen Kali mati Karya Joni ariadinata*.
- Anisa, Nova. (2017). *Nilai-nilai Akhlak Yang Terkandung Dalam Novel Syurga Yang Tak Dirindukan karya Asma Nadia*. Lampung
- Agustina, Ayu. (2018). *Struktur Dan Nilai Moral Cerpen “Keadilan” Karya Putu Wijaya*.
- Amipriono, Suryaman. (2019). *Selembarnya Berarti*. Jakarta: Literatur.
- Baso, Andi dan Nasrun Hasan. (2016). *Pendidikan Pancasila*. Makassar: Media Sembilan-sembilan.
- Bogdan dan Taylor (dalam Moleong, 2005: 4), *Metodologi kualitatif dalam sebuah penelitian*.
- Bertens, K. Etika. Jakarta: (2011) Gramedia Pustaka Utama.
- Budiningsih, Asri (2013). *Pembelajaran Moral*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Chamalah, E. (2017). *Moral Values In The Amazing Islamic Fairy Book By Beby Haryanti Dewi As Material Teaching For Early Childhood*. UMRAN-International Journal of Islamic and Civilizational Studies.
- Darmadi, Hamid. (2009). *Dasar Konsep Pendidikan Moral*. Bandung: Alfabeta.
- Desi, M. (2012). *Moralitas dalam novel Negeri 5 Menara karya A. Fuadi* (Doctoral dissertation, Universitas Negeri Malang).
- Damono, (2013). *Teori Kajian Moralitas Dalam Sastra*. Jakarta.
- Djojuroto, (2006): 16, *bentuk kandungan nilai moral dalam karya sastra*.
- Emzir dan Saiful Rohman. (2016). *Teori Pengajaran Sastra*. Jakarta: Rajawali Pers.

- Firdaus, Aziz. (2019). *Aspek Moral Dalam Cerpen "Bola Mata" Karya Mahfud Ikhwan*. Semarang.
- Firwan, M. (2017). *Nilai Moral Dalam Novel Sang Pencerah Karya Akmal Nasrey Basral*. Jurnal Bahasa dan Sastra.
- Herimanto, (2011: 2). Pengertian atau arti kata nilai.
- Haikal Isa, Muhammad. 2017. *Aspek Moral Dalam Cerpen Aku Tak Marah Karya Djokolelono*.
- Huberman (Emzir: 2010), *keutaman metode kualitatif dalam sebuah penerapan sebuah penelitian*. Jakarta: PT. Gramedia
- Iye, R. (2019). *Nilai-Nilai Moral Dalam Tokoh Utama Pada Novel Satin Merah Karya Brahmanto Anindito Dan Rie Yanti*. Telaga Bahasa, 7(2), 195-206.
- Kohlberg (dalam Cahyono, 1995:361) *Pribadi manusia yang bermoral dan beretika* Jakarta: PT. Gramedia
- Kosasih, (2012: 60). Pengertian novel dalam karya sastra.
- Katie j. Huges and Laura batten 2016 dengan penelitian berjudul "*The development of social and moral responsibility in terms of respect for the rights of others*".
- Lestari, A. K. (2012). *Aspek Moralitas dalam Novel Edensor Karya Andrea Hirata: Sebuah Tinjauan Sosiologi Sastra*. Suluk Indo,
- Moses Tempo. (2013). *Kekerasan Personal Dalam Cerpen Jakarta Suatu Ketika Karya Seno Gumira Ajidarma*. Jakarta Timur.
- Muhtadin 2018 dengan judul "*Morality in negeri di ujung tanduk novel the works of tere liye*"
- Marentika, S. W., & Setyawan, B. W. (2022). *Moralitas dalam Novel " Tentang Kamu" Karya Tere Liye*. Alinea: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pengajaran.
- Mardiatmadja, (1986). *Teori mnilai-nilai moralitas dalam lingkup kesastraan*

- Maleong, Remy J. (2000). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Murti, S., & Maryani, S. (2017). *Analisis Nilai Moral Novel Bulan Jingga dalam Kepala Karya M Fadjroel Rachman*. Jurnal KIBASP (Kajian Bahasa, Sastra dan Pengajaran)
- Mustofa, (2010:42). Pengertian novel dalam lingkup karya sastra.
- Muhtadin, M., & Murniasih, S. (2018). *Moralitas dalam Novel Negeri di Ujung Tanduk Karya Tere Liye*. Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, dan Asing.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2007). *Teori Pengkajian Prosa dan Fiksi*. Yogyakarta: Gajahmada Universitas Press.
- Noor, Muhammad. (2017). *Moralitas Tokoh Utama Cerpen "Kematian Paman Gober" Karya Seno Gumira Ajidarma*.
- Nining silfia (2015) dengan judul "*moral values in 5 cm novel by Donny Dirgantoro*".
- Nugroho (2017), dalam penelitian skripsinya berjudul "*Analisis Nilai Moral Novel Sandiwara Bumi Karya Taufiqurrahman Al-Azizy Dan Rencana Pembelajarannya Di Kelas XII SMA*".
- Priyatmoko, Robertus. (2013). *NILAI-Nilai Kemanusiaan Dalam Cerpen Sungai Yang Memerah Karya Aguk Irawan*. Yogyakarta.
- Poerbakawatja(2018:3) *Pengertian moral berdasarkan unsure yang menjadi sifat manusia*. Purbalingga, Jawa tengah.
- Padi (2013:1) Definisi atau pengetrian karya sastra menurut padi.
- Rudi gunawan 2018 dalam jurnal "*Chaos, moral, decandence, and betrayal(satir in "ditepi kali bekasi" novel by Pramoedy ananta toer)*".
- Rohma, R. R., Chamalah, E., & Turahmat, T. (2018). *Nilai moral pada cerpen rindu kami bertemu di tahajud karya asma nadia dengan metode inkuiri pada siswa kelas XI SMA PGRI demak tahun ajaran 2017*. Jurnal Pendidikan Bahasa Indonesia.

- Setiana, L. N. (2022). *MORALITAS DALAM FILM “JOGO TONGGO” SEBAGAI UPAYA MEWUJUDKAN PENDIDIKAN KARAKTER MAHASISWA. Lingua, 18(1), 75-84.*
- Suyono, Seno Joko. 2016. *Tindakan Moralitas Dalam Novel-Novel Destroyevsky.* Yogyakarta.
- Setyawati, E. (2013). *Analisis Nilai Moral Dalam Novel Surat Kecil Untuk Tuhan Karya Agnes Davonar (Pendekatan Pragmatik).* Journal of Chemical Information and Modeling.
- Sudirman amin (2018) dengan judul jurnal “*Sustaining civic-based moral values: insights from language learning and literature*”
- Selviana. (2016). *Apresiasi Karya Sastra Sebagai Media Penanaman Moralitas Dalam Dakwah.*
- Suryani, Tikah. (2016). *Analisis Nilai-Nilai Moral Kumpulan Cerita Rakyat Nusantara Edisi 5.* Tanjungpinang.
- Sayuti, (2000). *Teori Tema dalam sebuah karya sastra.* Yogyakarta:Gema Media.
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D.*Bandung: CV Alfabeta.
- Subur, (2015: 54). *Pengetrian nilai moral,* Yogyakarta.
- Sumardjo (2007: 92), *Pengertian cerpen dalam sebuah karya sastra.*
- Sumardjo.(2007). *Apresiasi Kesusastraan.* Jakarta: PT. Gramedia.
- W. Poespoprodjo (1998)*moralitas sebagai kualitas dalam perbuatan manusia* Jakarta: PT. Gramedia
- Widjaja, (1992: 20)*Mengingat pentingnya kendali moral dalam kehidupan bermasyarakat..*
- Wahid, M. A. N., Sutejo, S., & Suprayitno, E. (2021). *Nilai Moral dalam Novel Kawi Matin di Negeri Anjing Karya Arafat Nur.* Jurnal Bahasa dan Sastra

Yanti, Anies Emi. (2015). *Moralitas dalam kumpulan cerpen senja dan cinta yang berdarah karya seno gumira ajidarma*. Semarang

Yawan, Aziz. (2018). *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak Dalam Novel Sandiwara Langit Karya Abu Umar Basyer*. Surakarta.

